

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN SISWA
DALAM MENYELESAIKAN SOAL PERSAMAAN NILAI MUTLAK
LINIER SATU VARIABEL DI SMA NEGERI 1 KUTA CANE
T.P. 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Matematika*

Oleh :

YUNI PRATIWI
NPM. 1502030079



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019/2020**

13.Yuni_Pratiwi.doc

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id <small>Internet Source</small>	8%
2	eprints.uny.ac.id <small>Internet Source</small>	4%
3	repository.usu.ac.id <small>Internet Source</small>	2%
4	id.scribd.com <small>Internet Source</small>	2%
5	ayo-kita-belajar.blogspot.com <small>Internet Source</small>	1%
6	www.scribd.com <small>Internet Source</small>	1%
7	media.neliti.com <small>Internet Source</small>	1%
8	Tetty Natalia Sipayung, Sinta Dameria Simanjuntak. "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN MENGGUNAKAN MODUL", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2017 <small>Publication</small>	1%
9	repository.urecol.org <small>Internet Source</small>	1%
10	Ulfa Rosada, Ulfa Rosada. "DIAGNOSIS OF LEARNING DIFFICULTIES AND GUIDANCE LEARNING SERVICES TO SLOW LEARNER STUDENT", GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling, 2016 <small>Publication</small>	1%
11	id.123dok.com <small>Internet Source</small>	<1%
12	eprints.ummi.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%



BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
 Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 01 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

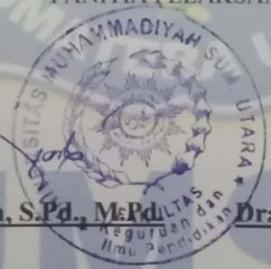
Nama Lengkap : Yuni Pratiwi
 NPM : 1502030079
 Program Studi : Pendidikan Matematika
 Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Nilai Mutlak Linier Satu Variabel di SMA Negeri 1 Kutacane Tahun Pelajaran 2019/2020

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
 () Lulus Bersyarat
 () Memperbaiki Skripsi
 () Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,



Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd., M.Pd. **Dra. Hj. Syamsuvarnita, M.Pd.**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Marah Doly Nasution, S.Pd, M.Si
2. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si
3. Dr. Zainal Azis, M.M, M.Si

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Yuni Pratiwi

N.P.M : 1502030079

Program Studi : Pendidikan Matematika

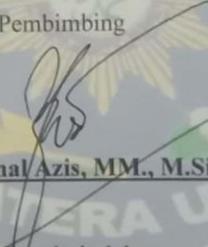
Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa Dalam
Menyelesaikan Soal Persamaan Nilai Mutlak Linier Satu
Variabel Di SMA Negeri 1 Kutacane T.P 2019/2020

sudah layak disidangkan.

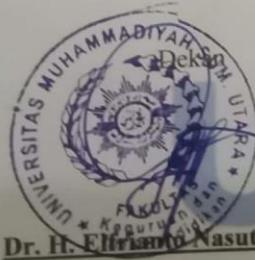
Medan, September 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing

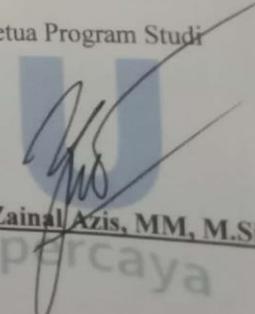

Dr. Zainal Azis, MM., M.Si

Diketahui oleh:



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi


Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Yuni Pratiwi. 1502030079. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Nilai Mutlak Linier satu variabel di SMA Negeri 1 Kuta Cane T.P. 2019/2020. Skripsi, 2019.

Kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut harus diatasi dan akan berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa dan peran guru sangat diperlukan untuk memberi penguatan mengenai soal persamaan nilai mutlak linier satu variabel. Adapun rumusan masalahnya adalah apakah faktor daya ingat rendah berpengaruh signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal, apakah faktor minat berpengaruh signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal, apakah faktor kemampuan belajar berpengaruh signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal, apakah faktor kelelahan berpengaruh signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal apakah faktor lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal dan apakah faktor lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal.

Jenis penelitian dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah analisis faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal persamaan nilai mutlak linier satu variabel di SMA Negeri 1 Kutacane Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data digunakan tes, angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dipakai deskriptif dan analisis data kualitatif.

Berdasarkan hasil kesimpulan faktor daya ingat rendah (X_1) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal. Faktor minat (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal, faktor kemampuan belajar (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal, faktor kelelahan (x_4) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal, faktor lingkungan keluarga (X_5) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal dan faktor lingkungan sekolah (X_6) berpengaruh dan signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal. Secara bersama-sama bahwa faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal persamaan nilai mutlak linier satu variabel di SMA Negeri 1 Kuta Cane. Hal ini dapat dilihat dari nilai F diperoleh signifikan $0,000 < 0,05$ berarti H_a di terima yang artinya ada pengaruh.

Kata kunci : kesulitan siswa, menyelesaikan soal

ABSTRACT

Yuni Pratiwi. 1502030079. Analysis of Factors Affecting Student Difficulties in Resolving Problem of Equation of Absolute Linear Value of one variable in SMA Negeri 1 Kuta Cane T.P. 2019/2020. Skripsi, 2019.

Difficulties in solving these problems must be overcome and will affect student learning outcomes in mathematics and subsequent material, so the teacher's role is needed to provide reinforcement regarding the material of the Absolute Absolute Value Equation Problem for one variable or evaluation at the end of learning. Adapu the purpose of this study is to determine the factors of difficulty that affect students in working on problems because the subject matter has not been mastered, know the difficulty factors that affect students in writing what is known to be asked in the problem, know the difficulty factors that affect students in understanding the formula in solving problems, knowing difficulty factors that affect students in operations on the problem in solving problems.

This type of research is done by qualitative descriptive research. The object of this study is the analysis of factors that influence students' difficulties in solving the problem of the linear equations of one variable in SMA Negeri 1 Kutacane in the 2019/2020 Academic Year, totaling 23 students. Data collection techniques used were tests, questionnaires, interviews and documentation. Data analysis used descriptive data analysis and qualitative data analysis.

Based on the conclusion of the low memory factor (X1) has no effect and is significant on the difficulty of students in solving problems. Interest factor (X2) has positive and significant effect on students' difficulty in solving problems, learning ability factor (X3) has positive and significant effect on students' difficulty in solving problems, fatigue factor (x4) has no significant and significant effect on students' difficulty in solving problems, factors family environment (X5) has no significant and significant effect on students' difficulties in solving problems and school environment factors (X6) have significant and significant impact on students' difficulties in solving problems. Together, internal factors and external factors influence the difficulty of students in solving the problem of the equation of the linear absolute value of one variable in SMA Can 1 Kuta Cane. This can be seen from the F value obtained significant $0,000 < 0.05$ means that H_a was received, which means there is an influence.

Keywords: student difficulties, solving problems

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-NYA kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam penulis tidak lupa ucapkan pada Junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah secara revolusioner berjuang membumikan peradaban yang berilmu pengetahuan.

Membuat suatu karya ilmiah merupakan kewajiban bagi setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi, khususnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam kesempatan ini penulis memilih judul **“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Nilai Mutlak Linier satu variabel di SMA Negeri 1 Kuta Cane T.P. 2019/2020”**. Penulis telah berusaha keras untuk menghasilkan karya tulis yang baik, namun penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi ilmiahnya maupun dari segi penulisan tata bahasanya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kemampuan yang ada pada penulis, untuk itu kritik maupun saran sangat diharapkan dan akan menjadi masukan yang sangat berharga bagi penulis.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini :

1. Bapak Drs. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zainal Azis, MM, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk dan bimbingan hingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak Tua Halomoan, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Seluruh Dosen pengajar dan staf yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah mendidik dan membimbing penulis sejak di bangku kuliah
6. Terima kasih kepada Bapak Kepala Sekolah Aliyas S.Pd, M.Pd di SMA Negeri 1 Kutacane beserta pegawainya yang telah membantu dan memberi izin kepada penulis dalam memperoleh data dan mengadakan penelitian dalam upaya melengkapi Skripsi ini.
7. Penulis ucapkan terima kasih kepada Ayahanda (Pawiro) dan Ibunda (Yustini) serta Adinda (Nurul Andini) yang membantu dalam penyusunan skripsi saya ini, serta penulis ucapkan terima kasih atas bantuannya baik

bantuan moral dan material serta do'a dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

8. Kepada teman-teman (Riska Juliani, Nofita Sari, Suci Prishastini, Shella Fitriani dan de Anugrah) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan telah memberikan dukungan kepada penulis, terima kasih atas kebersamaan dan persahabatan dalam suka dan duka selama ini.
9. Terima kasih dan mohon maaf penulis haturkan kepada semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam kehidupan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, Penulis mengharapkan semoga kiranya penulisan skripsi ini memberikan manfaat terhadap kepentingan studi dan pengembangan dunia pendidikan. Amin.....

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb

Medan, September 2019
Penulis

(Yuni Pratiwi)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teori	7
1. Pengertian Analisis Faktor	7
2. Definisi Kesulitan Belajar	8
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar	10
4. Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal	18
B. Kerangka Konseptual.....	20

BAB III : METODE PENELITIAN	21
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
1. Lokasi Penelitian.....	21
2. Waktu Penelitian.....	21
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
1. Subjek Penelitian	21
2. Objek Penelitian.....	21
C. Jenis Penelitian	21
D Teknik Pengumpulan Data	22
1. Tes.....	22
2. Angket.....	
3. Wawancara.....	22
4. Dokumentasi	22
E. Instrumen Penelitian	23
F. Teknik Analisa Data	24
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Hasil Penelitian.....	26
B. Pembahasan	47
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul/Teks	Halaman
III.1.	Model Kualifikasi Jawaban Angket Item Positif.....	23
III.2	Kisi-kisi Instrumen Variabel Penelitian	
IV.1.	Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal.....	27
IV.2.	Statistik Dasar Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan siswa	28
IV.3	Normalitas Faktor daya ingat rendah.....	29
IV.4	Normalitas Faktor minat belajar	31
IV.5	Normalitas Faktor Kemampuan belajar.....	32
IV.6	Normalitas Faktor Kelelahan.....	34
IV.7	Normalitas Faktor Lingkungan keluarga.....	35
IV.8	Normalitas Faktor Lingkungan sekolah	37
IV.9	Hasil Uji Multikolinearitas	38
IV.10	Hasil Uji Regresi Berganda	40
IV.11	Uji Determinasi (<i>R Square</i>).....	41
IV.12	Hasil Pengujian F.....	
IV.13	Hasil Pengujian Hipotesis t.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul/Teks	Halaman
IV.1.	Kurva Normal Q-Q Plot faktor Daya ingat	30
IV.2.	Kurva Normal Q-Q Plot faktor Minat	31
IV.3.	Kurva Normal Q-Q Plot faktor Kemampuan	33
IV.4.	Kurva Normal Q-Q Plot faktor Kelelahan.....	34
IV.5	Kurva Normal Q-Q Plot faktor Lingkungan keluarga.....	36
IV.6	Kurva Normal Q-Q Plot faktor Lingkungan sekolah.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesulitan belajar siswa dalam belajar matematika lebih sering ditemukan dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Kesulitan belajar matematika dilihat dari menurunnya hasil akademik. Siswa berkesulitan belajar matematika bukan tidak mampu belajar, tetapi mengalami kesulitan tertentu yang menjadikannya tidak siap belajar. Jika seseorang siswa berhasil mempelajari matematika dengan baik maka ia diprediksi akan berhasil juga mempelajari mata pelajaran lain. Begitu juga sebaliknya, seorang anak yang kesulitan mempelajari matematika akan kesulitan juga mempelajari mata pelajaran lain (Shadiq, 2014 : 3).

Kesulitan belajar akademik menunjukkan pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang tidak sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan siswa dalam mencapai prestasi akademik yang diharapkan dapat terjadi karena siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut tidak segera diatasi akan berpengaruh pula pada hasil belajar matematika siswa dan materi berikutnya, maka peran guru sangat diperlukan untuk memberi penguatan mengenai materi maupun evaluasi diakhir pembelajaran, terkait guru jarang memotivasi dan menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal.

Muhibbin Syah (2017 : 184) menyebutkan secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni faktor internal siswa dan eksternal siswa. Faktor internal siswa meliputi gangguan atau

kekurangan-kekurangan fisik siswa, yakni yang bersifat kognitif, bersifat afektif, dan yang bersifat psikomotorik. Sedangkan faktor eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan perkampungan/ masyarakat, atau lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMA Negeri 1 Kutacane diketahui bahwa, siswa kurang memahami materi dalam soal, siswa kesulitan dalam menggunakan rumus, rendahnya kemampuan siswa dalam berhitung dan siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Kurangnya pemahaman konsep dasar matematika dalam belajar siswa dikarenakan guru dalam menerangkan materi matematika kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa, serta pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pembelajaran. Siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan rumus persamaan nilai mutlak linier satu variabel. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mengetahui langkah-langkah/prosedur apa saja harus dilakukan dalam menyelesaikan soal. Siswa juga masih kesulitan dalam menghitung yang menyebabkan kesalahan dalam menjawab soal yang diberikan, kesulitan itu disebabkan siswa kurang latihan di rumah serta di sekolah. Tidak hanya itu siswa juga masih kesulitan dalam membuat model matematika. Kesulitan tersebut dikarenakan siswa tidak mengetahui dan tidak teliti dalam membaca soal sehingga banyak yang keliru.

Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, hal ini terjadi kesalahan dalam membaca soal, sehingga siswa tidak mampu

menyelesaikan soal tersebut. Penyelesaian soal tersebut memerlukan pemahaman terlebih dahulu agar dapat ditemukan pemecahan masalah yang tepat. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah berbagai persoalan dalam konsep matematika terutama pada materi persamaan nilai mutlak linier satu variabel. Persamaan nilai mutlak bentuk linear satu variabel adalah satu dari sekian materi yang wajib dipelajari oleh peserta didik di Sekolah Menengah Atas.

Adanya persamaan nilai mutlak bentuk linear satu variabel menunjukkan bahwa materi tersebut penting untuk dipelajari oleh siswa agar dapat memahami materi-materi berikutnya. Masih banyaknya siswa yang tidak menguasai dan memahami materi persamaan nilai mutlak bentuk linear satu variabel hal ini (Zulfa (2017)).

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru matematika di SMA Negeri 1 Kutacane bahwa mata pelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan persamaan nilai mutlak linear satu variabel, siswa mengalami berbagai macam kesulitan dalam mengerjakan soal persamaan nilai mutlak linear satu variabel. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya pemahaman konsep peserta didik terhadap materi persamaan nilai mutlak linier satu variabel tersebut.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Nilai Mutlak Linier satu variabel di SMA Negeri 1 Kuta Cane T.P. 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan rumus.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam berhitung.
4. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah yang mengakibatkan tidak tepatnya sasaran, maka penulis perlu membatasi masalah yang dibahas yaitu:

1. Fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa diantaranya faktor eksternal yaitu daya ingat rendah, minat, kemampuan belajar dan kelelahan. Faktor internal yaitu lingkungan keluarga dan sekolah.
2. Materi dalam penelitian ini adalah persamaan nilai mutlak linier satu variabel.
3. Siswa yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas X INTI SMA Negeri 1 Kutacane Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah faktor daya ingat rendah berpengaruh signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal?

2. Apakah faktor minat berpengaruh signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal?
3. Apakah faktor kemampuan belajar berpengaruh signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal?
4. Apakah faktor kelelahan berpengaruh signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal?
5. Apakah faktor lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal?
6. Apakah faktor lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor daya ingat rendah yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal.
2. Untuk mengetahui faktor minat yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal.
3. Untuk mengetahui faktor kemampuan belajar yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal.
4. Untuk mengetahui faktor kelelahan yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal.
5. Untuk mengetahui faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal.

6. Untuk mengetahui faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan dilakukannya penelitian ini, hasil penelitian diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, agar tidak mengulangi kesulitan-kesulitan yang sama dalam menyelesaikan soal persamaan nilai untuk mutlak linier satu variabel.
2. Bagi guru, agar mengetahui kesulitan-kesulitan siswa serta salah satu solusi yang dapat dipergunakan dalam mengurangi kesulitan siswa di waktu mendatang.
3. Bagi sekolah, agar bahan masukkan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Kutacane Tahun Pelajaran 2019/2010.
4. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, sehingga berguna dalam memecahkan persoalan pendidikan serta mencari solusi yang tepat dalam bidang pendidikan, matematika sebagai calon pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Analisis Faktor

Menurut Febri Endra (2017 : 167), analisis faktor adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mampu menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai indikator independen yang diobservasi. Sedangkan menurut Solimun, Fernandes dan Nurjannah, (2017 : 45), analisis faktor merupakan salah satu teknik analisis statistika yang banyak digunakan dalam penelitian. Salah satu tujuan dari analisis faktor adalah memprediksi jumlah variabel dengan cara mirip seperti pengelompokkan variabel.

Menurut Wagiran (2019 : 287), Ditinjau dari penggunaannya, terdapat dua macam analisis yaitu :

a) Analisis faktor eksploratori (*exploratory factor analysis*)

Analisis faktor eksploratori adalah penggunaan analisis faktor untuk mengetahui faktor-faktor yang melandasi sehimpunan variabel atau sehimpunan ukuran. Analisis faktor eksploratori tidak menghipotesiskan sejumlah faktor dari butir-butir variabel. Butir-butir dibiarkan membentuk polanya sendiri dan menginformasikan ditemukannya faktor-faktor.

b) Analisis faktor konfirmatori (*confirmatory factor analysis*)

Analisis faktor konfirmatori adalah penggunaan analisis faktor untuk menguji hipotesis mengenai struktur faktor dalam sehimpunan data. Analisis

faktor konfirmatori menghipotesiskan telah ditemukannya sejumlah faktor dari variabel dan analisis dilakukan untuk menegaskan kemandirian faktor dan menguji kontribusi butir kepada faktor-faktornya.

2. Definisi Kesulitan Belajar

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu, ditinjau dari aspek kompetensi yang ingin dicapai, maupun dari aspek materi yang dipelajari dalam rangka menunjang tercapainya kompetensi. Ditinjau dari aspek kompetensi yang ingin dicapai, mata pelajaran matematika menekankan penguasaan konsep disamping kemampuan memecahkan masalah (Uno, 2014 : 124).

Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, akan tidak diminati oleh siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal (Sanjaya dan Budimanjaya, 2017 : 55).

Menurut Abdurrahman (2012 : 1), kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *Learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar.

Aphroditta (2013 : 49), untuk mengenali kesulitan belajar (*learning disability*), bagi para orangtua maupun guru-guru, kadang-kadang tidaklah mudah karena membutuhkan pengamatan perilaku dan cara belajar sehari-hari yang ditunjukkan anak secara cermat. Gambaran mengenai kesulitan belajar sangat

bervariasi dari satu anak ke anak lainnya, baik dari jenis maupun tingkat kesulitan belajar yang mereka alami. Kondisi ini sering tampak makin jelas ketika anak-anak memasuki usia sekolah dengan kegiatan akademik yang nyata. Hal yang penting tampak adalah pada perbedaan kemampuan membaca, menulis atau matematika sebagai kemampuan yang paling mendasar, yang pada umumnya berjalan lebih lambat dibandingkan anak lainnya.

Lestari dan Yudhanegara (2018 : 97), kesulitan belajar adalah suatu wujud ketidakmampuan atau kurang berhasil dalam menguasai konsep, prinsip atau algoritma, walaupun telah berusaha mempelajarinya.

Menurut Parnawi (2019 : 22), kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar. Sedangkan Subini (2015 : 13), mengatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi di mana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat) atau menghalangi seseorang dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu untuk dapat mencapai tujuan. Adanya kesulitan belajar dapat ditandai dengan prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan dan lambat dalam melakukan tugas belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia

akan malas dalam belajar, serta tidak dapat menguasai materi, menghindari pelajaran, serta mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar seseorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering minggat dari sekolah (Muhibbin, 2017 : 170).

Husamah, dkk (2018 : 251), faktor penyebab kesulitan tidak mudah untuk ditetapkan faktor tersebut bersifat kompleks. Bahkan, penyebab tersebut tidak dapat diketahui, namun mempengaruhi kemampuan otak dalam menerima dan merespon informasi dan kemampuan dalam belajar bidang-bidang tertentu. Kesulitan belajar tidak berhubungan langsung dengan tingkat intelegensi dari individu yang mengalami kesulitan, namun individu tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan dalam melaksanakan tugas-tugas spesifik yang dibutuhkan dalam belajar.

Menurut Abdurrahman (2018 : 13), penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkit motivasi belajar anak dan pemberin ulangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat.

Menurut Subini (2015 : 18), faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar ada dua macam, yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya. Berikut faktor internal terbagi menjadi 11 (sebelas) macam, yaitu :

1) Daya Ingat Rendah

Daya ingat rendah sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Anak yang sudah belajar dengan keras namun mempunyai daya ingat di bawah rata-rata hasilnya akan kalah dengan anak yang mempunyai daya ingat tinggi. Hasil usahanya belajarnya tidak sepadan dengan prestasi yang didapkannya.

2) Terganggunya Alat-alat Indra

Kesehatan merupakan salah satu hal penting yang menentukan aktivitas sehari-hari. Begitu juga dalam belajar. Masih banyak jenis penyakit yang berhubungan dengan kesehatan. Tentu hal itu akan menjadi kendala yang bisa menyebabkan gangguan dalam belajar. Seorang siswa dengan pendengaran ataupun penglihatan yang kurang baik, sebaliknya menempati tempat di bagian depan. Hal ini dimaksudkan meminimalisasi gangguan belajar pada siswa tersebut.

3) Usia Anak

Usia anak merupakan salah faktor yang dapat menyebabkan gangguan belajar pada anak. Anak yang belum waktunya (umum masih di bawah yang persyaratan).

4) Kebiasaan Belajar/rutinitas

Seorang siswa yang terbiasa belajar dengan kata lain ada jadwal tertentu setiap harinya juga kan mengalami perbedaan prestasi dengan siswa yang belajar tidak tertentu setiap harinya (tidak terjadwal). Rutinitas yang terjadi setiap harinya akan membentuk pola berpikir yang berbeda dengan siswa yang dibiarkan begitu saja. Karena rutinitas jika suatu saat tidak dijalankan terasa ada yang kurang, sehingga membentuk kedisiplinan pada siswa untuk selalu belajar dan belajar.

5) Tingkat Kecerdasan (inteligensi)

Meskipun bukan sebagai satu-satunya yang menentukan kecerdasan seseorang, inteligensi juga memberi pengaruh pada kesulitan belajar seseorang. Inteligensi merupakan kemampuan umum seseorang dalam menyesuaikan diri belajar atau berpikir abstrak.

6) Minat

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat timbul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting atau berguna

bagi dirinya. Minat juga sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Minat yang tinggi dapat menuntun siswa untuk belajar lebih baik lagi.

7) Sikap dan Perilaku

Perilaku juga merupakan faktor yang berpengaruh pada tingkat kecerdasan seseorang. Dalam kondisi dan perilaku yang terganggu tentunya siswa tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Sikap siswa yang positif, terutama pada guru dan mata pelajaran yang diberikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

8) Konsentrasi Belajar

Kesulitan belajar juga dipengaruhi oleh daya konsentrasi pada siswa yang sedang belajar. Siswa dengan konsentrasi tinggi untuk belajar akan tetap belajar meskipun banyak faktor mempengaruhi seperti kebisingan, acara lebih, menarik dan sebagainya.

9) Kemampun Unjuk Hasil Belajar

Seseorang yang sudah berusaha belajar dengan giat namun hasilnya masih biasa saja atau bahkan lebih rendah dari temannya juga dapat menjadi faktor kesulitan belajar. Jika usaha yang dilakukan maksimal namun hasilnya minimal akan membuat seseorang menjadi down untuk belajar.

10) Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan modal kerja yang sangat penting. Seseorang yang merasa dirinya mampu mempelajari sesuatu maka keyakinannya itu yang akan menuntunnya menuju keberhasilan. Jika tidak ada rasa percaya diri bahwa seseorang yakin bisa maka ia tidak akan bisa. Pelajaran yang sesulit apapun, jika diyakini sebagai sesuatu yang dapat diraih.

11) Kelelahan

Kelelahan yang dialami siswa dapat menyebabkan siswa tidak bisa belajar secara optimal. Dalam hal ini, meskipun siswa sebenarnya memiliki semangat tinggi untuk belajar, namun karena fisiknya loyo maka siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak. Faktor eksternal ini meliputi 3 (tiga) hal diantaranya :

1) Faktor Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan siswa sebelum kondisi di sekitar siswa (sekolah). Hubungan antar anggota keluarga memberikan andil dalam menentukan kesulitan belajar siswa. Dalam hal ini, siswa tetap menganggap ayah dan ibunya sebagai orangtua yang harus dihormati. Apabila hubungan antar anggota keluarga itu dekat siswa tidak takut pada kedua orangtuanya atau kepada saudaranya saat

bertanya tentang yang belum dimengerti. Hal ini tentu berpengaruh pada kemudahan dirinya dalam mempelajari sesuatu.

Adapun kondisi ini tentu akan memberi dampak negatif pada pola pikir siswa. Siswa menjadi tidak berani bertanya jika ada pelajaran yang dianggapnya sulit. Apalagi kalau ada PR yang tidak dipahaminya. Tidak ada tempat bertanya di dalam keluarganya, sehingga sampai disekolah pun PR masih utuh belum tersentuh. Hal ini tentu akan menambah kesulitan belajar yang dialami siswa.

Suasana rumah yang menyenangkan juga akan mempengaruhi kemudahan belajar seseorang. Dalam hal ini, menciptakan suasana menyenangkan di rumah tidak harus dengan kemewahan dan tumpukkan harta. Bayangkan jika keadaan rumah berantakan bak kapal pecah. Bagaimana seseorang mau belajar jika barang-barang berserakan di mana-mana. Masih harus ditambah suara ribut kedua orang tua yang berselisih pendapat. Tentu hal ini akan menjadi salah satu penyebab siswa kesulitan belajar.

Faktor ekonomi juga menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar pada siswa. Keluarga dengan keadaan ekonomi pas-pasan cenderung sulit memenuhi kebutuhan siswa terutama dalam hal fasilitas mendukung kegiatan belajar. Hal ini tentu memberikan pengaruh pada kesulitan belajarnya. Selain pemenuhan fasilitas, orang tua juga harus memberi pengertian serta dorongan kepada siswa untuk belajar karena terkadang siswa mengalami penurunan

semangat dalam belajar. Saat itulah orangtua wajib memberi pengertian dan mendorongnya untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswanya.

2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar siswa setelah keluarga dan masyarakat sekitar faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar, antara lain :

a) Guru

Guru merupakan orang yang mendidik siswa dalam segala hal. Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Sulit tidaknya suatu pelajaran di mata siswa tergantung pada bagaimana gurunya mengungkapkan. Terkadang, ada guru yang selalu meremehkan siswanya. Guru yang tidak bisa memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Bahkan, sering ditemukan guru yang membiarkan siswanya melakukan kesalahan, seperti membiarkan siswa yang tidak mengerjakan PR, tidak memberi sanksi terhadap siswa yang terlambat ataupun membolos. Oleh karena itu, sangat penting memperhatikan guru demi mengatasi kesulitan saat belajar pada siswa.

b) Metode Mengajar

Metode pengajar yang monoton, begitu-begitu saja kadang juga bisa menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar pada siswa. Mungkin

siswa merasa tidak cocok dengan metode yang digunakan gurunya sehingga tidak tertarik untuk menyimak materi yang diajarkan.

c) Instrumen/fasilitas

Alat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran maka alat mempunyai fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, meskipun hanya berfungsi sebagai pelengkap namun dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa.

d) Standar Pelajaran

Standar pelajaran yang terlalu tinggi juga dapat menyulitkan belajar siswa. Apalagi kemampuan siswa juga berbeda-beda. Siswa akan merasa sulit memahami pelajaran karena standar pelajaran yang dipatok di atas kemampuan mereka.

e) Kebijakan Penilaian

Faktor lain yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah kebijakan penilaian. Tidak semua guru sama dalam hal memberikan nilai. Ada guru yang terlalu murah memberi nilai, namun tidak sedikit juga yang pelit. Ketika siswa sudah belajar dengan sungguh-sungguh, berusaha semaksimal mungkin, namun semua kembali pada guru yang menilai.

f) Tugas Rumah

Banyaknya tugas rumah yang berikan guru juga mempengaruhi tingkat kesulitan belajar siswa. Jika dalam satu hari ada tiga guru memberikan PR dan harus dikumpulkan esok harinya, tentu siswa akan merasa kesulitan dalam mengerjakannya. Apalagi masih ditambah kebiasaan siswa yang menumpuk-numpuk tugas sebelumnya tentu akan semakin menambah bebannya untuk mengerjakannya.

3) Faktor Masyarakat

Selain dalam keluarga dan sekolah, anak juga berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar antara lain :

a) Kegiatan Anak dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam kehidupan bermasyarakat dapat memberi pengaruh bagi diri siswa tersebut. Siswa menjadi banyak pengalaman, banyak teman, tambah pengetahuan dan sebagainya. Bandingkan dengan siswa yang jarang aktif dengan kegiatan di masyarakat. Siswa cenderung menjadi pendiam, sulit berinteraksi dengan orang lain dan sebagainya.

b) Teman Bergaul

Siswa perlu bergaul dengan yang lain untuk mengembangkan sosialisasinya. Akan tetapi, perlu dijaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk. Agar siswa dapat belajar, teman bergaul yang

baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa. Begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi sifat buruknya juga.

c) Bentuk Kehidupan dalam Masyarakat

Kehidupan bermasyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang yang tidak terpelajar mempunyai kebiasaan yang tidak baik dan akan berpengaruh jelek kepada siswa yang berada di lingkungan itu seperti kesulitan dalam belajar. Jika lingkungan anak adalah orang terpelajar maka anak akan terpengaruh juga hal-hal yang akan dilakukan oleh orang lingkungan sehingga akan berbuat seperti mereka.

4. Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal

Kesulitan yang dilakukan siswa adalah kesalahan konsep, kesalahan teknis, dan kesalahan berhitung. Maka guru perlu mengetahui bentuk kesulitan apa dan dimana letak kesulitan yang dihadapi siswa tersebut agar siswa mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan soal agar terhindar dari kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Jadi, dalam pembelajaran matematika menyelesaikan soal sangat penting bagi perkembangan proses berpikir siswa, sehingga keberadaannya mutlak diperlukan. Salah satu bahan ajar yang dapat menunjukkan suatu penalaran matematika adalah proses penyelesaian soal dan memahami soal. Dari soal yang sudah kita pahami terlebih dahulu mempermudah kita dalam menyelesaikan soal dalam pembelajaran matematika. Kemudian yang harus dilakukan guru adalah mengkaji kesulitan-kesulitan yang terjadi pada siswa dan menentukan langkah-

langkah yang tepat yang dilakukan guru sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa berguna untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa menyelesaikan soal dalam pembelajaran matematika dengan memberikan evaluasi pembelajaran soal akan sangat bermanfaat, karena dengan mengevaluasi siswa dengan memberikan soal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan juga untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang didapat oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan kritis dari siswa yang pada akhirnya akan sangat mendukung penguasaan konsep-konsep dalam pembelajaran matematika.

Dari pernyataan di atas, kesulitan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal adalah :

- a. Kesulitan dan kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika karena bahan pelajaran belum dikuasai.
- b. Kesulitan dalam menulis apa yang diketahui ditanya dalam soal.
- c. Kesulitan menentukan rumus.
- d. Kesulitan menggunakan operasi hitung yang benar.

Kesulitan belajar siswa akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun diluar sekolah dan atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar. Hal ini juga terjadi dalam belajar matematika oleh karena itu memahami kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika penting bagi guru dijadikan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas (Jamal : 2014).

B. Kerangka Konseptual

Setiap siswa berbeda-beda tingkat kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah, ada siswa yang cepat dan lambat dalam menangkap isi materi yang diajarkan guru dalam belajar matematika. Pada dasarnya belajar matematika merupakan proses yang diarahkan pada satu tujuan, seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa keberhasilan suatu pembelajaran matematika dipengaruhi oleh faktor.

Dari hasil pekerjaan siswa, kemudian diketahui faktor penyebab siswa melakukan kesulitan antara lain kesulitan dan kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika karena bahan pelajaran belum dikuasai, kesulitan dalam menulis apa yang diketahui ditanya dalam soal, kesulitan menentukan rumus, kesulitan menggunakan operasi hitung yang benar. Hal ini dapat digunakan oleh guru sebagai referensi dalam melakukan pembelajaran yang lebih baik agar kesulitan siswa tersebut berkurang atau tidak muncul kembali.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi sekolah di SMA Negeri 1 Kutacane.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X INTI SMA Negeri 1 Kutacane yang berjumlah 23 siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah analisis faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal persamaan nilai mutlak linier satu variabel di SMA Negeri 1 Kutacane Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 23 siswa.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dimana peneliti akan meneliti pemikiran siswa pada saat menyelesaikan soal serta mencari tahu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, perubahan variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini dilakukan tes, wawancara dan dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data diperlukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes

Menurut Widiasworo (2018 : 95), tes merupakan instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek peneliti dengan cara pengukuran. Dalam menyusun instrumen berupa tes harus memahami kriteria berupa reliabilitas dan validitas.

2. Angket

Menurut Sugiyono (2017 :199). Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Untuk memperoleh data tentang analisis faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal digunakan angket terstruktur yang akan diberikan kepada sampel yaitu siswa yang diuraikan dalam bentuk definisi operasional yang kemudian dijabarkan sesuai dengan komponen-komponennya. Dalam angket ini tidak ada jawaban yang benar dan salah,

maka jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Setiap nomor mempunyai jawaban A, B, C, D dan E dimana :

A = Sangat setuju

B = Setuju

C = Kurang setuju

D = Tidak Setuju

E = Sangat tidak setuju

Sedangkan pemberian skor setiap jawaban angket nilai yang diberikan yaitu untuk jawaban sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, kurang setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1.

Tabel III.1 Model Kualifikasi Jawaban Angket Item Positif

Jawaban	Skor Positif	Keterangan
A	5	Sangat setuju
B	4	Setuju
C	3	Kurang setuju
D	2	Tidak setuju
E	1	Sangat tidak setuju

Data kemampuan analisis siswa yang diperoleh dari dokumentasi angket analisis faktor yang dilakukan terhadap siswa menjadi sampel penelitian yang terdiri dari 23 orang siswa.

3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017 : 194), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna sebagai sumber informasi.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Lestari & Yudhanegara (2018 : 163), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam satu penelitian. Data tersebut dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah/pertanyaan penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni instrumen untuk mengukur kesulitan menyelesaikan soal pada materi persamaan nilai mutlak linier satu variabel. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat/dependen (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal persamaan nilai mutlak linier satu variabel.

2. Variabel bebas/independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai pengaruh positif dan negatif bagi variabel

terikat nantinya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa kelas X INTI SMA Negeri 1 Kutacane dalam menyelesaikan soal persamaan nilai mutlak linier satu variabel.

Faktor eksternal:

- a. X_1 = Daya ingat rendah
- b. X_2 = Minat belajar
- c. X_3 = Kemampuan belajar
- d. X_4 = Kelelahan

Faktor Internal :

- a. X_5 = Lingkungan keluarga
- b. X_6 = Lingkungan sekolah

Berikut ini tabel rubrik kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Tabel III.2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah butir pertanyaan
Kesulitan belajar siswa (Y)	Menyelesaikan soal tepat waktu	2,5	2
	Memperhatikan guru ketika pelajaran Matematika berlangsung	1,3,4	3
Daya ingat rendah (X_1)	Memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan soal	3,4,7	3
	Pemahaman lebih sedikit dibandingkan dengan mengerjakan soal	6	1
	Memerlukan pengulangan dalam memahami materi pelajaran	1,2,5	3
Minat belajar	Ketertarikan pada	1,3	2

(X ₂)	Pembelajaran persamaan nilai mutlak linier satu variabel		
	Sikap terhadap pembelajaran persamaan nilai mutlak linier satu variabel	2,4,5	3
Kemampuan belajar (X ₃)	Pemahaman terhadap persamaan nilai mutlak linier satu variabel	1,3,4	3
	Tekun menyelesaikan tugas	2,5	2
	Penguasaan konsep dan rumus	6	1
Kelelahan (X ₄)	Kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran	1,2	2
	Kurang merasa senang/semangat dalam menyelesaikan soal	4	1
	Kesalahan mengerjakan soal akibat kecapekan	3,5	2
Lingkungan keluarga (X ₅)	Suasana rumah tangga	1,2,4,5	4
	Keadaan ekonomi keluarga	3,6,7	3
Lingkungan sekolah (X ₆)	Hubungan antar murid yang kurang Baik	1,2,4,6	4
	Bahan pelajaran yang sulit dimengerti	3,5	2
	Media pelajaran yang kurang lengkap	7,8,9,10	4

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Realibilitas

Arikunto (2011: 66) menyebutkan validitas adalah validitas yang diperoleh berdasarkan pengalaman dengan cara diujikan. Pengujian validitas logis dengan cara menggunakan program SPSS v.24 untuk mempermudah pengujian. Uji validitas menggunakan *Pearson product-moment correlation coefficient* pada program SPSS v.24.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\}(N \sum Y^2 - (\sum Y^2))}}$$

Angka hasil output yang dapat dilihat pada tabel *Pearson product-moment correlation coefficient* dikonsultasikan dengan tabel Harga Kritik dari *r Product Moment* pada taraf signifikansi 5% dan $N = 23$ siswa. Butir dikatakan valid apabila diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dikatakan tidak valid atau gugur.

2. Uji Realibilitas

Arikunto (2011 : 126) mengemukakan “realibilitas adalah derajat kepangkatan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Dalam menentukan reliabilitas instrumen, digunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan program SPSS v.22. Rumus Alpha yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{(\sum s_i^2)}{s_t^2} \right)$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$(\sum s_i^2)$ = jumlah varians item

s_t^2 = varians total

Selanjutnya r_{11} yang diperoleh dari hasil analisis dengan SPSS dikonsultasikan dengan $r_{tt} > 0,6$. Jika nilai koefisien reliabilitas $\geq 0,6$ menunjukkan instrumen penelitian yang digunakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji ini dilakukan dengan uji liliefors untuk melihat sampel yang diambil dari masing-masing kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan tidak normal. Adapun langkah-langkah pengujian normalitas data dengan uji liliefors adalah sebagai berikut:

- a. Urutkan data sampel dari yang terkecil sampai yang terbesar dan tentukan frekuensi dari tiap-tiap data.
- b. Tentukan nilai z dari tiap-tiap data tersebut, dengan menggunakan

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

- c. Tentukan besar peluang untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel z dan diberi nama $F(z)$.
- d. Hitung frekuensi kumulatif relatif dari masing-masing nilai z dan disebut dengan $S(z)$ hitung proporsinya yaitu tiap-tiap frekuensi kumulatif dibagi dengan n .
- e. Tentukan nilai $L_{hitung} = |F(z_i) - S(z_i)|$ untuk seluruh data, dan gunakan nilai L_{hitung} yang terbesar, kemudian bandingkan dengan nilai L_{tabel} liliefors dengan $L(0,05)$.
- f. Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Kriteria: sampel berasal dari populasi berdistribusi normal jika L_{hitung} yang diperoleh dari data tidak melebihi L_{tabel} . Nilai kritis L yang diambil dari daftar nilai uji liliefors dan taraf $\alpha = 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi ganda yaitu untuk mengetahui hubungan antarvariabel bebas apakah terjadi multikolinieritas atau tidak. Kriteria menentukan ada tidaknya multikolinieritas antarvariabel bebas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan (α), tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,10.
- b. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Besarnya nilai VIF dapat dicari dengan rumus: $VIF = 1/\alpha$.

Dengan rumus tersebut besarnya nilai VIF adalah 10 atau $\frac{1}{0,10}$

Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika $\alpha_{hitung} < \alpha$ dengan $VIF_{hitung} > VIF$. Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika $\alpha_{hitung} > \alpha$ dengan $VIF_{hitung} < VIF$ (Sunyoto, 2017: 90).

3. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014:277), analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	=	Kesulitan belajar
a	=	Koefisien konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ ...	=	Koefisien regresi
X ₁	=	Daya ingat rendah
X ₂	=	Minat belajar
X ₃	=	Kelelahan
X ₄	=	Lingkungan keluarga
X ₅	=	Lingkungan sekolah

4. Uji Hipotesis

a. Menguji Koefisien Determinasi

Setiap tambahan satu variabel independen, maka koefisien determinasi pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. tidak seperti *R²*, nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila saat variabel independen ditambahkan kedalam model.

b. Menguji signifikansi dengan Uji F

Untuk menguji hipotesis mengenai keberartian dan mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji F terhadap R². Berikut ini rumus uji F menurut Sugiyono (2017: 235).

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Harga F_h selanjutnya dibanding dengan harga F tabel pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1). Jika harga F_h > F_{tabel} maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hasil yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau data tersebut mencerminkan keadaan populasi. (Sugiyono, 2017: 235)

c. Menguji signifikansi dengan Uji t

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabelvariabel bebas secara individual terhadap variabel terikat, yaitu dengan memanfaatkan uji t. Adapun rumus uji t menurut Sugiyono (2010: 230) yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai thitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Selanjutnya harga t yang didapat dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} , apabila harga t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka antara variabel bebas dengan variabel terikat berpengaruh secara signifikan, sebaliknya jika harga t_{hitung} kurang dari harga t_{tabel} , maka variabel bebas terhadap variabel terikat tidak berpengaruh secara signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian terhadap siswa dengan judul “Analisis faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal persamaan nilai mutlak linier satu variabel di SMA Negeri 1 Kuta Cane T.P. 2019/2020”. Penelitian yang dilaksanakan ini terdiri dari 7 variabel, yaitu 6 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Data variabel bebas yaitu faktor daya ingat rendah (X_1), faktor minat (X_2), faktor kelelahan (X_3), faktor lingkungan keluarga (X_4) dan lingkungan sekolah (X_5) faktor sedangkan data variabel terikat yaitu kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal (Y).

Data yang diuraikan pada sub bahasan ini adalah hasil jawaban 23 orang responden atau yang menjadi sampel penelitian dalam 45 item angket penelitian untuk variabel faktor daya ingat rendah (X_1), faktor minat (X_2), faktor kemampuan belajar (X_3), faktor kelelahan (X_4), faktor lingkungan keluarga (X_5) dan lingkungan sekolah (X_6) yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal (Y).

Tabel IV.1
Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kesulitan_siswa	23	15.00	25.00	465.00	20.2174	2.93810	8.632
Valid N (listwise)	23						

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh kesimpulan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal terendah adalah sebesar 15.00 dan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal tertinggi adalah 25.00. Hasil analisis menunjukkan jumlah kesulitan siswa dari 23 siswa kelas X adalah 465.00, nilai rata – rata (mean) kesulitan siswa penyelesaian soal sebesar 20.2174, standar deviasi sebesar 2.93810, dan varian kesulitan siswa penyelesaian soal sebesar 8.632.

Tabel IV.2
Statistik Dasar
Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kesulitan siswa
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Daya_ingat_rendah	23	21.00	34.00	641.00	27.8696	4.19203	17.573
Minat_belajar	23	15.00	25.00	454.00	19.7391	2.92664	8.565
Kemampuan_belajar	23	18.00	30.00	558.00	24.2609	3.64589	13.292
Kelelahan	23	16.00	23.00	455.00	19.7826	2.23518	4.996
Lingkungan_keluarga	23	21.00	35.00	638.00	27.7391	3.75642	14.111
Lingkungan_sekolah	23	30.00	50.00	936.00	40.6957	5.42247	29.403
Valid N (listwise)	23						

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Berdasarkan data dari IV.2 dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel daya ingat rendah (X_1) memiliki sampel (N) sebanyak 23 siswa dengan nilai yang paling minimum variabel daya ingat rendah sebesar 21.00, nilai maksimal adalah sebesar 34.00, sedangkan nilai rata-rata (mean) tertinggi adalah sebesar 27.8696, nilai standard deviasi tertinggi adalah sebesar 4.19203 dan nilai varian tertinggi adalah sebesar 17.573.

2. Variabel minat belajar (X_2) memiliki sampel (N) sebanyak 23 siswa dengan nilai yang paling minimum variabel minat belajar sebesar 15.00, nilai maksimal adalah sebesar 25.00, sedangkan nilai rata-rata (mean) tertinggi adalah sebesar 19.7391, nilai standard deviasi tertinggi adalah sebesar 2.92664 dan nilai varian tertinggi adalah sebesar 8.565.
3. Variabel kemampuan belajar (X_3) memiliki sampel (N) sebanyak 23 siswa dengan nilai yang paling minimum variabel kemampuan belajar sebesar 18.00, nilai maksimal adalah sebesar 30.00, sedangkan nilai rata-rata (mean) tertinggi adalah sebesar 24.2609, nilai standard deviasi tertinggi adalah sebesar 3.64589 dan nilai varian tertinggi adalah sebesar 13.292.
4. Variabel kelelahan (X_4) memiliki sampel (N) sebanyak 23 siswa dengan nilai yang paling minimum variabel kelelahan sebesar 16.00, nilai maksimal adalah sebesar 23.00, sedangkan nilai rata-rata (mean) tertinggi adalah sebesar 19.7826, nilai standard deviasi tertinggi adalah sebesar 2.23518 dan nilai varian tertinggi adalah sebesar 4.996.
5. Variabel lingkungan keluarga (X_5) memiliki sampel (N) sebanyak 23 siswa dengan nilai yang paling minimum variabel lingkungan keluarga sebesar 21.00, nilai maksimal adalah sebesar 35.00, sedangkan nilai rata-rata (mean) tertinggi adalah sebesar 27.7391, nilai standard deviasi tertinggi adalah sebesar 3.75642 dan nilai varian tertinggi adalah sebesar 14.111.
6. Variabel lingkungan sekolah (X_6) memiliki sampel (N) sebanyak 23 siswa dengan nilai yang paling minimum variabel lingkungan sekolah sebesar 30.00, nilai maksimal adalah sebesar 50.00, sedangkan nilai rata-rata (mean)

tertinggi adalah sebesar 40.6957, nilai standard deviasi tertinggi adalah sebesar 5.42247 dan nilai varian tertinggi adalah sebesar 29.403.

1. Uji Normalitas

Pengujian ini untuk membuktikan terlebih dulu bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal. Pengujian normalitas sebaran dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan program SPSS v.24.

Dengan menggunakan SPSS, dapat dilihat uji normalitas dari masing – masing variabelnya yang terdiri dari 6 variabel diantaranya variabel faktor daya ingat rendah (X_1), faktor minat belajar (X_2), faktor kemampuan belajar (X_3), faktor kelelahan (X_4), faktor lingkungan keluarga (X_5) dan lingkungan sekolah (X_6), sehingga kita dapat melihat hasil uji normalitas validitasnya.

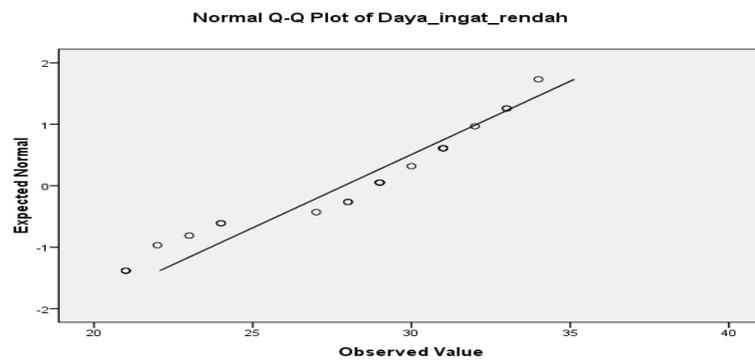
Tabel IV.3
Normalitas Faktor daya ingat rendah
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Daya_ingat_rendah	.172	23	.078	.908	23	.037

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data daya ingat rendah maka diperoleh $0,078 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.



Gambar IV.1 Kurva Normal Q-Q Plot

Suatu data dikatakan berdistribusi normal harus memiliki syarat diantaranya, jika data menyebar mengikuti arah kurva, maka data tersebut berdistribusi normal dan Jika data menyebar tidak mengikuti arah sebuah kurva, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

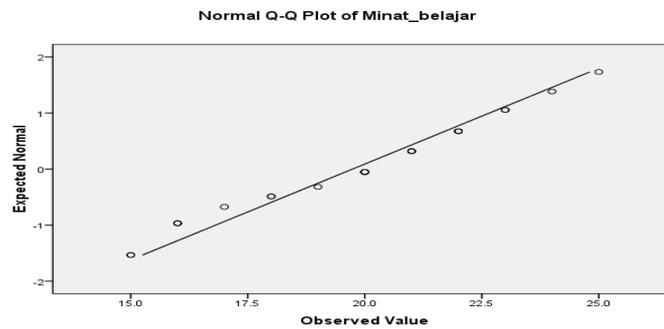
Tabel IV.4
Normalitas Faktor minat belajar
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat_belajar	.144	23	.200*	.954	23	.352

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data minat belajar maka diperoleh $0,200 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.



Gambar IV.2 Kurva Normal Q-Q Plot

Suatu data dikatakan berdistribusi normal harus memiliki syarat diantaranya, jika data menyebar mengikuti arah kurva, maka data tersebut berdistribusi normal dan Jika data menyebar tidak mengikuti arah sebuah kurva, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

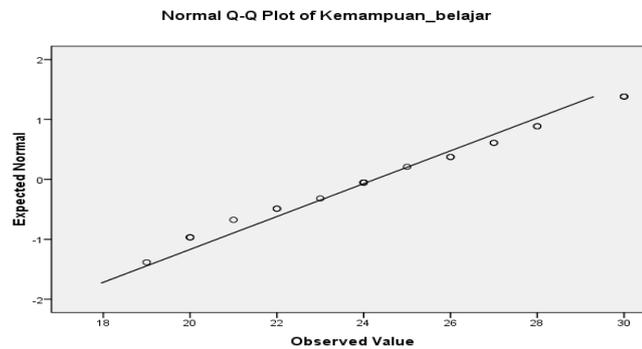
Tabel IV.5
Normalitas Faktor Kemampuan belajar
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan_belajar	.096	23	.200*	.955	23	.371

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data kemampuan belajar maka diperoleh $0,200 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.



Gambar IV.3 Kurva Normal Q-Q Plot

Suatu data dikatakan berdistribusi normal harus memiliki syarat diantaranya, jika data menyebar mengikuti arah kurva, maka data tersebut berdistribusi normal dan Jika data menyebar tidak mengikuti arah sebuah kurva, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

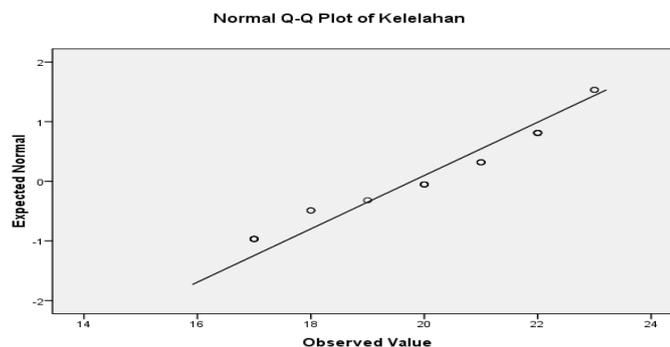
Tabel IV.6
Normalitas Faktor Kelelahan
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelelahan	.154	23	.165	.907	23	.036

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data kemampuan belajar maka diperoleh $0,165 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.



Gambar IV.4 Kurva Normal Q-Q Plot

Suatu data dikatakan berdistribusi normal harus memiliki syarat diantaranya, jika data menyebar mengikuti arah kurva, maka data tersebut berdistribusi normal dan Jika data menyebar tidak mengikuti arah sebuah kurva, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

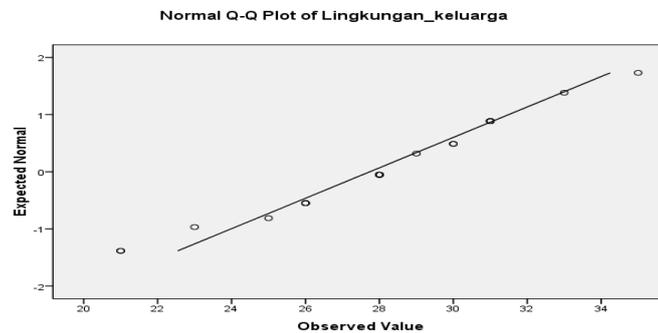
Tabel IV.7
Normalitas Faktor Lingkungan keluarga
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lingkungan_keluarga	.180	23	.052	.945	23	.227

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data kemampuan belajar maka diperoleh $0,052 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.



Gambar IV.5 Kurva Normal Q-Q Plot

Suatu data dikatakan berdistribusi normal harus memiliki syarat diantaranya, jika data menyebar mengikuti arah kurva, maka data tersebut berdistribusi normal dan Jika data menyebar tidak mengikuti arah sebuah kurva, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

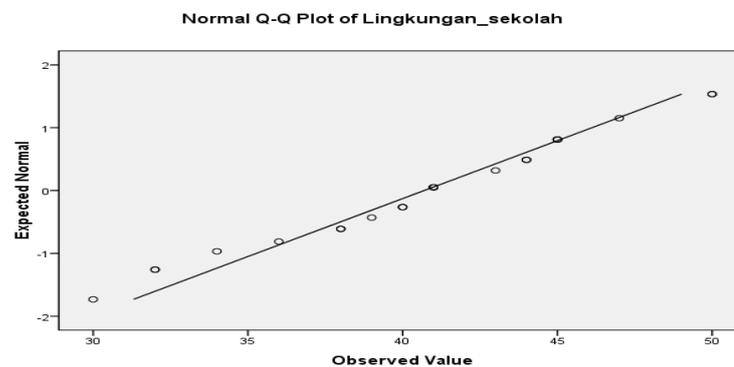
Tabel IV.8
Normalitas Faktor Lingkungan sekolah
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lingkungan_sekolah	.101	23	.200 [*]	.966	23	.605

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data kemampuan belajar maka diperoleh $0,200 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.



Gambar IV.6 Kurva Normal Q-Q Plot

Suatu data dikatakan berdistribusi normal harus memiliki syarat diantaranya, jika data menyebar mengikuti arah kurva, maka data tersebut berdistribusi normal dan Jika data menyebar tidak mengikuti arah sebuah kurva, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linier. Uji multikoleniaritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen menakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Multikoleniaritas terjadi jika nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan $VIF > 10$. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikoleniaritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikoleniaritas). Hasil uji multikoleniaritas (uji VIF) dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.065	15.345
X2	.054	18.415
X3	.095	10.539
X4	.746	1.340
X5	.087	11.559
X6	.055	18.195

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Pada Tabel IV.9. dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel independen $X_1 = 0.065 > 0.10$, sedangkan $X_2 = 0.054 > 0.10$, kemudian $X_3 = 0.095 > 0.10$, selanjutnya $X_4 = 0.746 > 0.10$, berikutnya $X_5 = > 0.087 > 0.10$ dan $X_6 = 0.055 > 0.10$ serta begitu juga dengan nilai VIF dari X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan $X_6 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dan variabel memenuhi uji asumsi klasik.

3. Uji Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda dengan variabel bebasnya faktor daya ingat rendah (X_1), faktor minat (X_2), faktor kemampuan belajar (X_3), faktor kelelahan (X_4), faktor lingkungan keluarga

(X_5) dan lingkungan sekolah (X_6) dan sebagai variabel terikatnya adalah kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal (Y). Model analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis regresi berganda (*multiple regression*).

Tabel IV.10
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.347	1.349		.998	.333
X1	.088	.108	.125	.817	.426
X2	.621	.169	.618	3.680	.002
X3	.370	.102	.459	3.610	.002
X4	-.029	.060	-.022	-.486	.633
X5	.114	.104	.146	1.095	.290
X6	.182	.091	.335	2.008	.004

Berdasarkan Tabel IV.10 maka persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 1.347 + 0.088 X_1 + 0.621 X_2 + 0.370 X_3 - 0.029 X_4 + 0.114 X_5 + 0.182 X_6$$

Dari tabel persamaan regresi ganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

- Nilai konstanta a sebesar 1.347 artinya bahwa jika tidak terdapat variabel faktor daya ingat rendah (X_1), faktor minat (X_2), faktor kemampuan belajar (X_3), faktor kelelahan (X_4), faktor lingkungan keluarga (X_5) dan lingkungan

sekolah (X_6) = 0 maka kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal akan bernilai sebesar 1.347 satuan.

- b. Variabel faktor daya ingat rendah (X_1) sebesar 0.088 yang artinya bahwa setiap kenaikan variabel daya ingat rendah sebesar 1 satuan, maka nilai pada kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal akan turun 0.088 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.
- c. Variabel faktor minat (X_2) sebesar 0.621 yang artinya bahwa setiap kenaikan variabel faktor minat sebesar 1 satuan, maka nilai pada kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal akan naik 0.621 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.
- d. Variabel faktor kemampuan belajar (X_3) sebesar 0.370 yang artinya bahwa setiap penurunan variabel faktor kemampuan belajar sebesar 1 satuan, maka nilai pada kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal akan turun 0.370 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.
- e. Variabel faktor kelelahan (X_4) sebesar -0.029 yang artinya bahwa setiap penurunan variabel faktor kelelahan sebesar 1 satuan, maka nilai pada kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal akan turun 0.029 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.
- f. Variabel faktor lingkungan keluarga (X_5) sebesar 0.114 yang artinya bahwa setiap kenaikan variabel faktor lingkungan keluarga sebesar 1 satuan, maka nilai pada kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal akan naik 0.114 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.

- g. Variabel faktor lingkungan sekolah (X_6) sebesar 0.182 yang artinya bahwa setiap kenaikan variabel faktor lingkungan sekolah sebesar 1 satuan, maka nilai pada kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal akan naik 0.182 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan, karena pada dasarnya hipotesis merupakan dugaan yang sifatnya sementara, sehingga harus dibuktikan apakah hipotesis tersebut benar atau tidak.

Pengujian hipotesis pertama menggunakan regresi berganda dengan SPSS v.24. Hipotesis yang diuji adalah “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Nilai Mutlak Linier satu variabel di SMA Negeri 1 Kuta Cane T.P. 2019/2020”. Dari hipotesis tersebut dibuat hipotesis statistik. Hipotesis Statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai satu atau lebih populasi. Benar atau salah suatu hipotesis tidak pernah diketahui dengan pasti, kecuali jika seluruh populasi diperiksa.

Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol (H_0), sedangkan hipotesis yang diajukan berdasarkan teori merupakan hipotesis alternatif (H_a). Adapun hipotesis nol (H_0) merupakan lawan dari hipotesis alternatif (H_a), yang mana apabila hasil pengujian menerima H_0 berarti H_a ditolak dan begitu juga sebaliknya. Hipotesis H_0 ditanyakan ditolak jika nilai dari Uji-F lebih besar daripada nilai F yang diperoleh dari tabel.

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS v.24, diperoleh hasil-hasil seperti berikut:

Tabel IV.11
Uji Determinasi (*R Square*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.975	.966	.53966	1.647

a. Predictors: (Constant), X6, X4, X1, X3, X5, X2

b. Dependent Variable: Y

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan *Adjusted R Square* pada tabel.

Berdasarkan Tabel IV.11. Ringkasan Model diperoleh nilai R sebesar 0,988 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,966. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan variabel bebas dalam penelitian ini memiliki kontribusi sebesar 96,6% terhadap variabel terikat dan 3,4% dipengaruhi oleh variabel bebas yang lain diluar dari kesulitan siswa.

Tabel IV.12
Hasil Pengujian F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	185.253	6	30.876	106.016	.000 ^a
	Residual	4.660	16	.291		
	Total	189.913	22			

a. Predictors: (Constant), X6, X4, X1, X3, X5, X2

b. Dependent Variable: Y

Harga F dibandingkan dengan harga F tabel pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1). Jika harga $F_h > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 12. Tabel ANOVA menunjukkan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, maka model regresi linier dapat digunakan. Harga F_{hitung} berdasarkan tabel di atas yaitu $106.016 > harga F_{tabel} = 2.64$ menunjukkan H_a yang berbunyi “*Daya ingat rendah (X₁), minat (X₂), kemampuan belajar (X₃), kelelahan (X₄), lingkungan keluarga (X₅) dan lingkungan sekolah (X₆) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal di SMA Negeri 1 Kutacane Tahun Pelajaran 2019/2010*” **diterima.**

Tabel IV.13
Hasil Pengujian Hipotesis t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.347	1.349		.998	.333
X1	.088	.108	.125	.817	.426
X2	.621	.169	.618	3.680	.002
X3	.370	.102	.459	3.610	.002
X4	-.029	.060	-.022	-.486	.633
X5	.114	.104	.146	1.095	.290
X6	.182	.091	.335	2.008	.004

a. Dependent Variable: Y

Tabel koefisien menunjukkan Nilai (constant) yang berarti jika nilai variabel independen (bebas) nol maka nilai variabel dependen (terikat) sebesar B. Nilai variabel terikat menunjukkan setiap kenaikan 1 nilai pada variabel terikat meningkatkan sebesar nilai B. Peningkatan ke arah positif jika B bernilai positif. Sementara peningkatan ke arah negatif atau mengalami penurunan jika nilai B bernilai negatif.

Pada Tabel IV.13, hasil uji parsial diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai t hitung untuk variabel Daya ingat rendah (0.817) kurang dominan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (2.07) atau nilai sig t untuk variabel faktor daya ingat rendah (0.426) lebih besar dari α (0,05). Berdasarkan hasil yang

diperoleh maka menolak H_0 dan menerima H_a untuk variabel faktor daya ingat rendah. Dengan demikian, secara parsial faktor daya ingat rendah tidak berpengaruh terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal.

2. Nilai t hitung untuk variabel faktor minat (3.680) lebih dominan dibandingkan dengan nilai t tabel (2.07), atau nilai sig t untuk variabel faktor minat (0,002) lebih kecil dari α (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H_0 dan menerima H_a untuk variabel faktor minat. Dengan demikian, secara parsial faktor minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal.
3. Nilai t hitung untuk variabel faktor kemampuan belajar (3.610) lebih dominan dibandingkan dengan nilai t tabel (2.07), atau nilai sig t untuk variabel faktor kemampuan belajar (0,002) lebih kecil dari α (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H_0 dan menerima H_a untuk variabel faktor kemampuan belajar. Dengan demikian, secara parsial faktor kemampuan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal.
4. Nilai t hitung untuk variabel faktor kelelahan (-0.486) kurang dominan dibandingkan dengan nilai t tabel (2.07), atau nilai sig t untuk variabel faktor kelelahan (0,633) lebih besar dari α (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H_0 dan menerima H_a untuk variabel faktor kelelahan. Dengan demikian, secara parsial faktor kelelahan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal.

5. Nilai t hitung untuk variabel faktor lingkungan keluarga (1.095) kurang dominan dibandingkan dengan nilai t tabel (2.07), atau nilai sig t untuk variabel faktor lingkungan keluarga (0,633) lebih besar dari α (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H_0 dan menerima H_a untuk variabel faktor lingkungan keluarga. Dengan demikian, secara parsial faktor lingkungan keluarga tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal.
6. Nilai t hitung untuk variabel faktor lingkungan sekolah (2.008) lebih dominan dibandingkan dengan nilai t tabel (2.07), atau nilai sig t untuk variabel faktor lingkungan sekolah (0,004) lebih kecil dari α (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H_0 dan menerima H_a untuk variabel faktor lingkungan sekolah. Dengan demikian, secara parsial faktor sekolah berpengaruh dan signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini diarahkan pada ragam kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal persamaan nilai mutlak linier satu variabel. Berdasarkan hasil penelitian dari kegiatan wawancara dan studi dokumentasi. Hasil temuan empiris yang diperoleh oleh peneliti di lapangan terkait macam-macam kesulitan belajar yang dialami siswa ketika belajar menyelesaikan soal persamaan nilai mutlak linier satu variabel diantaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang konsep dasar siswa di sekolah tentang persamaan

nilai mutlak linier satu variabel sebagai contoh masih banyak dijumpai anak-anak yang di kelas delapan ataupun di kelas sembilan yang masih kurang pengetahuannya dalam tingkat perkalian dan pembagian. Sehingga, untuk pelajaran lanjutannya mereka mengalami kesulitan.

Dengan demikian berdasarkan hasil temuan yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran persamaan nilai mutlak linier satu variabel adalah dengan mendatangi siswa satu persatu ketika mereka mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas dan akan mencoba menjelaskan ulang ketika siswa tidak mengerti dengan materi persamaan nilai mutlak linier satu variabel yang sudah dijelaskan oleh guru, mencari tahu terlebih dahulu apa masalahnya, mengadakan program pelajaran tambahan atau bimbingan belajar secara berkelompok pada jam tambahan diluar kegiatan pembelajaran, guru selalu mengajak siswa untuk mengulang secara terus menerus materi pelajaran persamaan nilai mutlak linier satu variabel yang sudah dipelajari minggu lalu dengan tujuan agar peserta didik akan lebih paham pada materi yang sebelumnya, dengan cara meminta siswa yang pandai untuk membantu guru mengajari siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal persamaan nilai mutlak linier satu variabel, dan memberikan tambahan tugas untuk dikerjakan di rumah.

Namun terlepas dari hal tersebut, semua kembali kepada diri siswa itu sendiri harus lebih giat lagi harus memiliki motivasi sendiri dari dalam diri agar pelajaran persamaan nilai mutlak linier satu variabel menjadi pelajaran yang lebih diminati dan disenangi oleh kebanyakan siswa sehingga terlihat pemandangan

yang indah ketika proses pembelajaran persamaan nilai mutlak linier satu variabel di kelas semua siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam belajar sehingga pembelajaran persamaan nilai mutlak linier satu variabel bukan lagi pelajaran yang sulit, membosankan bahkan menakutkan.

Berdasarkan penelitian tersebut, keadaan lingkungan sekolah seperti metode dan strategi pembelajaran, kurangnya ketersediaan alat peraga dan penggunaan media pembelajaran akan berdampak pada kurang maksimalnya dan tidak efektifnya proses pembelajaran yang sedang berlangsung khususnya pada pembelajaran persamaan nilai mutlak linier satu variabel. Peristiwa ini akan berdampak pada kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika dalam menyelesaikan soal persamaan nilai mutlak linier satu variabel.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan siswa, peneliti menemukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa yang merupakan indikator adanya kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal persamaan nilai mutlak linier satu variabel.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa pada pelajaran persamaan nilai mutlak linier satu variabel itu dikarenakan kesulitan dan kesalahan siswa dalam mengerjakan soal persamaan nilai mutlak linier satu variabel karena bahan pelajaran belum dikuasai dan kesulitan dalam menulis apa yang diketahui dan ditanya dalam soal.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan, kebanyakan siswa tidak memahami penyelesaian soal yang telah dikerjakannya. Banyak siswa yang kurang memahami dalam mengerjakan soal, kemudian mereka tidak

mengerjakannya soalnya. Hal ini akan berakibat pada hasil yang didapatkan dari soal salah. Seperti pada soal nomor 4, banyak jawaban siswa yang salah atau tidak menjawab soal namun sebenarnya siswa kurang memahami masalah dan merumuskan masalah dengan tepat. Namun karena siswa kurang memahami soal, maka jawaban yang didapatkan adalah salah.

Berdasarkan hasil wawancara dan tes, siswa mengalami kesulitan dalam operasi pada soal. Seperti pada soal nomor 4, siswa salah dalam penyelesaian soal karena siswa tidak memahami dan tidak menjawab soal yang diberikan. Dalam soal yang diketahui adalah nilai beda dan tidak ada jawaban sama sekali. Siswa bingung dalam penyelesaian soalnya sehingga siswa langsung tidak menjawabnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa, terlihat bahwa faktor utama yang menjadi pengaruh siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal persamaan nilai mutlak linier satu variabel adalah tidak memahami masalah yang diberikan dalam soal dengan baik. Siswa sering salah dalam membedakan penggunaan rumus, kemudian siswa juga salah dan tidak menjawabnya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa selain faktor kemampuan akademik yang dilihat dari hasil penyelesaian siswa, yaitu faktor dari dalam diri. Faktor tersebut memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap berhasil tidaknya suatu pembelajaran yang berdampak pada mudah tidaknya siswa dalam menyelesaikan soal-soal persamaan nilai mutlak linier satu variabel yang diberikan. Beberapa faktor tersebut yaitu kesehatan, perhatian, minat siswa

terhadap terhadap persamaan nilai mutlak linier satu variable dan citacitanya, dan kelelahan jasmani.

Selain itu, beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal adalah siswa dengan perhatian orang tua yang rendah, misalnya berasal dari keluarga yang kurang mampu. Hal itu memungkinkan siswa tersebut kurang mendapat perhatian dalam pelaksanaan belajarnya.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah faktor daya ingat rendah, minat, kemampuan belajar, kelelahan, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal persamaan nilai mutlak linier satu variabel di SMA Negeri 1 Kuta Cane T.P. 2019/2020. Setelah memperoleh data hasil penelitian di lapangan dan pengolahan data yang dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan statistik. Hasil uji validitas instrument analisis faktor yang telah dilakukan terhadap 23 responden yang menjadi sampel dengan menggunakan SPSS.

Analisis data awal yaitu dengan menganalisis apakah setiap sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dan hasil didapatkan dari uji normalitas dari semua data yang ada berdistribusi normal sehingga data dapat diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi berganda, dapat diketahui bahwa faktor daya ingat rendah, minat, kemampuan belajar, kelelahan, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal persamaan nilai mutlak linier satu variabel di SMA Negeri 1 Kuta Cane T.P. 2019/2020. Dari hasil uji F diperoleh F

hitung (regresi) = 106.016, sedangkan F tabel untuk dk 2:23 untuk taraf signifikan 5% = 2.24. Ini berarti harga F hitung > F tabel yaitu $106.016 > 2.24$, maka hipotesis H₀ ditolak dan hipotesis H₁ diterima. Sehingga diperoleh persamaan regresi linear bergandanya adalah :

$$Y = 1.347 + 0.088 X_1 + 0.621 X_2 + 0.370 X_3 - 0.029 X_4 + 0.114 X_5 + 0.182 X_6$$

Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk ke enam variabel bebas dan satu variabel terikat pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk = 23 diperoleh bahwa X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 dan X_6 berpengaruh kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal persamaan nilai mutlak linier satu variabel di SMA Negeri 1 Kuta Cane. Besar kontribusi atau sumbangan X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 dan X_6 terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal adalah sebesar $0.966 = 96,6\%$.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor daya ingat rendah (X_1) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal, kesulitan ini sebagian siswa dapat menguasai dan memahami soal, dan sebagian lagi belum menguasai soal dikarenakan siswa kurang memahami rumus sehingga siswa sulit mengerjakan soal seperti sulit mengerjakan soal persamaan nilai mutlak linier satu variabel.
2. Faktor minat (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal, kesulitan ini seluruh siswa mengalami kesulitan di beberapa soal. Kesulitan ini adalah siswa sering kali tidak memahami, sehingga sebagian siswa tidak menjawab soal.
3. Faktor kemampuan belajar (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal, kesulitan siswa ini merupakan siswa dalam memahami rumus dalam menyelesaikan soal, kesulitan ini sebagian siswa mengalami kesulitan, seperti siswa lupa rumus, bingung rumus apa yang harus digunakan dalam penyelesaian soal.
4. Faktor kelelahan (X_4) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal, hal ini dikarenakan pemahaman yang kurang

jelas dan kesalahan operasi dimana siswa tidak dapat menggunakan aturan operasi atau perhitungan dengan benar sehingga siswa merasa bosan dan mengantuk.

5. Faktor lingkungan keluarga (X_5) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal. Keluarga merupakan sumber pendidikan utama, karena pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua dan keluarga sendiri.
6. Faktor lingkungan sekolah (X_6) berpengaruh dan signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal. Keadaan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan disekolah, pelaksanaan tata tertip sekolah, keadaan ruangan dan jumlah murid per kelas, semua ini mempengaruhi keberhasilan siswa.
7. Secara bersama-sama bahwa faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal persamaan nilai mutlak linier satu variabel di SMA Negeri 1 Kuta Cane. Hal ini dapat dilihat dari nilai F diperoleh signifikan $0,000 < 0,05$ berarti H_a di terima dan H_o di tolak yang artinya ada pengaruh.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi guru bidang studi matematika, agar memberi pengarahan kepada siswa agar membuat rencana penyelesaian terlebih dahulu sebelum mencari solusi

penyelesaian dan menguji kembali solusi yang diperoleh sehingga jika terjadi kesalahan dalam penyelesaian permasalahan, siswa dapat memperbaikinya. Hal ini supaya menjadi kebiasaan siswa agar kedepannya lebih baik lagi, agar mempunyai strategi dalam menyelesaikan penyelesaian masalah.

2. Bagi sekolah, diharapkan dapat memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, sehingga mampu memberikan solusi bagi siswa dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan siswa. Pihak sekolah seharusnya mengadakan kegiatan pelatihan untuk guru khususnya guru matematika agar para guru matematika memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar, sekolah seharusnya melakukan kegiatan diskusi antara kepala sekolah atau kepala kurikulum dengan guru terkait dengan masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran matematika, dan pihak sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada penyelesaian soal persamaan nilai mutlak linier satu variable sehingga guru dapat lebih memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya untuk mengatasi kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal persamaan nilai mutlak linier satu variable.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk menyelesaikan soal tes dengan sungguh-sungguh sehingga dapat menunjukkan kesulitan yang dialami siswa. Siswa sebaiknya membangun kesadaran pada diri sendiri mengenai kewajiban akan pentingnya belajar, sehingga guru tidak terlalu banyak direpotkan dengan segala macam permasalahan yang nantinya terjadi ketika kegiatan pembelajaran

berlangsung. Pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung siswa harus lebih aktif, lebih giat, dan lebih semangat sehingga terjalin komunikasi yang baik yang dapat menimbulkan interaksi timbal balik antara siswa dan guru yang dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran khususnya persamaan nilai mutlak linier satu variabel di kelas menjadi lebih menyenangkan.

4. Faktor daya ingat rendah, minat, kemampuan belajar, kelelahan, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal persamaan nilai mutlak linier satu variabel di SMA Negeri 1 Kuta Cane T.P. 2019/2020. Oleh karena itu siswa sebaiknya lebih meningkatkan daya ingat tinggi, minat, kemampuan belajar, tidak merasa lelah, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah agar kesulitan siswa menurun.
5. Kepada seluruh siswa agar lebih banyak melakukan latihan-latihan dan mengulang pelajaran di rumah sehingga memberikan soal yang telah disampaikan guru dapat tetap diingat dan dikembangkan dalam rangka meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, 2012, *Anak Berkesulitan Belajar : Teori, Diagnosis dan Remediasinya*, Jakarta, Penerbit Refika Cipta
- _____, 2018, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta, Penerbit Refika Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Penerbit Refika Cipta
- Endra, Febri, 2017, *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*, Jakarta, Penerbit Zafatama Jawara
- Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian dan Puji Sumarsono, 2018, *Belajar dan Pembelajaran*, Malang, Penerbit Universitas Muhammadiyah
- Jamal, Fakhrol, Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas Xi Ipa Sma Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan, *Jurnal Maju (Jurnal Pendidikan Matematika)* Vol. 1, No. 1, Maret-September 2014
- Komsiyah, Indah, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta, Penerbit Teras
- Lestari, Karunia Eka dan Yudhanegara, Mokhammad Ridwan, 2018, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung, PT. Refika Aditama
- M., Aphroditta, 2013, *Panduan Lengkap Orangtua & Guru Untuk Anak dengan Disgrafia (Kesulitan Menulis)*, Jogjakarta, Penerbit Javalitera
- Muhibbin Syah, 2017, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Parnawi, 2019, Afi, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta, Penerbit Deepublish
- Sanjaya, Wina dan Budimanjaya, Andi, 2017, *Paradigma Baru Mengajar*, Jakarta, Penerbit Kencana

- Solimun, MS, Adji Achmad Rinaldo Fernandes dan Nurjannah, 2017, *Metode Statistika Multivariat : Pemodelan Persamaan Struktural (SEM)*, Malang, Penerbit UB Press.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Penerbit Alfabeta
- Ungky Pawestri, Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Dengan Pengantar Bahasa Inggris Pada Materi Pokok Bentuk Logaritma Kelas X Imersi SMA Negeri Karangpandan Karanganyar 2012/2013, *Jurnal Pendidikan Matematika Solusi* Vol.1 No.1 Maret 2013
- Uno, Hamzah, 2014, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Wagiran, 2019, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)*, Yogyakarta, Penerbit Deepublish
- Widiasworo, Erwin, 2018, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*, Yogyakarta, Penerbit Araska
- Zulfah, Analisis Kesalahan Peserta Didik Pada Materi Persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variabel di Kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang Kota, *Jurnal Lemma* Vol III No. 2, Juni 2017

LAMPIRAN 1**SOAL TES**

Nama :

Kelas/Semester :

Materi :

Waktu :

A. Kompetensi Dasar :

1. Menginterpretasi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linier satu variabel dengan persamaan dan pertidaksamaan linier aljabar lainnya.
2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linier satu variabel.

Petunjuk Kerja

- Tulis nama ditempat yang telah disediakan pada lembar ini
- Selesaikan soal-soal berikut dan tulis jawaban dari masing-masing soal pada tempat yang telah disediakan
- Jika ada yang kurang jelas tanyakan pada guru.

Soal :

1. Tentukan nilai x yang memenuhi persamaan $|x-1|=5$?
2. Carilah himpunan penyelesaian dari $|x+1|=2x-3$?
3. Tentukan nilai x yang memenuhi persamaan $|x+1|=3$?
4. Carilah himpunan penyelesaian dari $|2x-1|=|4x+3|$?
5. Carilah himpunan penyelesaian dari $|2x-1|=7$?
6. Tentukan nilai x yang memenuhi persamaan $|x-2|=8$?
7. Tentukan nilai x yang memenuhi persamaan $|x-10|=35$?
8. Tentukan nilai x yang memenuhi persamaan $|x-3|=15$?
9. Tentukan nilai x yang memenuhi persamaan $|x-2|=20$?
10. Tentukan nilai x yang memenuhi persamaan $|x-4|=16$?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN PENSEKORAN

No.	Kunci Jawaban	Skor	Skor Maksimal
1	$ x - 1 = 5$ Penyelesaian : $ x - 1 = 5$ $-x - 1 = 5 \dots (1)$ $-(x - 1) = 5 \dots (2)$ Dari persamaan (1) $x = 5 + 1 = 6$	5	10
	Dari persamaan (2) $(x - 1) = 5$ $-x + 1 = 5$ $-x = 5 - 1$ $-x = 4$ $x = -4$ Jadi nilai x yang memenuhi adalah $x = 6$ atau $x = -4$	5	
2	$ x + 1 = 2x - 3$ Penyelesaian : $ x + 1 = 2x - 3$ Dengan cara definisi $x + 1 = 2x - 3$ $x - 2x = -3 - 1$ $-x = -4$ $x = 4$	5	10
	atau $x + 1 = -(2x - 3)$ $x + 1 = -2x + 3$ $x + 2x = 3 - 1$ $3x = 2/3$ Himpunan penyelesaiannya adalah $\{2/3\}$	5	

	4 }		
3	$ x + 1 = 3$ Penyelesaian : $ x + 1 = 3$ Cara mengkuadratkan kedua ruas $(x + 1)^2 = 3^2$ $x^2 + 2x + 1 = 9$ $x^2 + 2x + 1 - 9 = 0$	5	10
	$x^2 + 2x - 8 = 0$ $(x - 2)(x + 4) = 0$ $x = 4$ atau $x = -4$ Jadi, himpunan penyelesaian adalah $\{-4, 2\}$	5	
4	$ 2x - 1 = 4x + 3 $ Penyelesaian : $ 2x - 1 = 4x + 3 $ Menurut definisi : Jika : $2x - 1 \geq 0$ $2x \geq 1$ $x \geq \frac{1}{2}$	5	10
	maka : cara definisi : $2x - 1 = 4x + 3$ $2x - 4x = 3 + 1$ $-2x = 4$ $x = -2$	5	

5	$ 2x - 1 = 7$ Penyelesaian : $ 2x - 1 = 7$ Cara mengkuadratkan kedua ruas $(2x - 1)^2 = 7^2$ $4x^2 + 4x + 1 = 49$ $4x^2 + 4x + 1 - 49 = 0$ $4x^2 + 4x - 48 = 0$	5	10
	Kemudian dibagi 4 $x^2 - x - 12 = 0$ $(x - 4)(x + 3) = 0$ $x = 4$ atau $x = -3$ Jadi, himpunan penyelesaian adalah $\{4, -3\}$	5	
6	$ x - 2 = 8$ Penyelesaian : $ x - 2 = 8$		

	$-x - 2 = 8$ $x = 8 + 2$ $x = 10$		
	<p>Dari Persamaan (2)</p> $(x - 2) = 8$ $-x + 2 = 8$ $-x = 8 - 2$ $-x = 6$ $x = -6$ <p>Jadi, nilai x yang memenuhi adalah x = 10 atau x = -6</p>	5	
7	$ x - 10 = 35$ <p>Penyelesaian :</p> $ x - 10 = 35$ $-x - 10 = 35 \dots (1)$ $-(x - 10) = 35 \dots (2)$ <p>Dari Persamaan (1)</p> $-x - 10 = 35$ $x = 35 + 10$ $x = 45$	5	10

	$(x - 10) = 35$ $-x + 10 = 35$ $-x = 35 - 10$ $-x = 25$ $x = -25$ <p>Jadi, nilai x yang memenuhi adalah $x = 45$ atau $x = -25$</p>		
8	$ x - 3 = 15$ <p>Penyelesaian :</p> $ x - 3 = 15$ $-x - 3 = 15 \dots (1)$ $-(x - 3) = 15 \dots (2)$ <p>Dari Persamaan (1)</p> $-x - 3 = 15$ $x = 15 + 3$ $x = 18$	5	10
	<p>Dari Persamaan (2)</p> $(x - 3) = 15$ $-x + 3 = 15$ $-x = 15 - 3$		

9	$ x - 2 = 20$ Penyelesaian : $ x - 2 = 20$ $-x - 2 = 20 \dots (1)$ $-(x - 2) = 20 \dots (2)$ Dari Persamaan (1) $-x - 2 = 20$ $x = 20 + 2$ $x = 22$	5	10
	Dari Persamaan (2) $(x - 2) = 20$ $-x + 2 = 20$ $x = 20 - 2$		

Jadi, nilai x yang memenuhi adalah $x = 22$ atau $x = -18$

10 $|x - 4| = 16$

Penyelesaian :

$$|x - 4| = 16$$

$$-x - 4 = 16 \dots (1)$$

$$-(x - 4) = 16 \dots (2)$$

Dari Persamaan (1)

$$-x - 4 = 16$$

$$x = 16 + 4$$

$$x = 20$$

5

10

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Bagaimana menurut pendapat ibu apakah siswa yang menyukai pelajaran matematika dan yang tidak menyukai pembelajaran matematika?
2. Apa saja yang menyebabkan siswa tidak menyukai pembelajaran matematika khususnya Menyelesaikan Soal Persamaan Nilai Mutlak Linier satu variabel?
3. Apa saja jenis kendala siswa pada saat menyelesaikan soal persamaan nilai mutlak linier satu variabel?
4. Apa saja jenis kesulitan siswa pada saat menyelesaikan soal persamaan nilai mutlak linier satu variabel?
5. Bagaimana cara ibu untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut?

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Subyek Wawancara 1

Berikut ini adalah beberapa petikan wawancara antara peneliti (P) dengan responden (R) yaitu subyek dengan nomor absen 6. Petikan wawancara ini adalah untuk mengklarifikasi jawaban dan menggali informasi tentang penyebab kesalahan yang dilakukan dalam menjawab soal nomor 2 dan 4.

P: "Coba bacakan dulu soalnya"

R: (Membacakan soal)

P: "Sudah paham kalimatnya?"

R: "Sudah bu"

P: "Apa yang diketahui?"

R: " $x = 4$."

p: "Kenapa tidak ditulis"

R: "Buru-buru tadi bu"

P: "Apa permasalahan dalam soal?"

R: "Mmmm" (berpikir sambil garuk-garuk kepala)

P: "Yang ditanya apa?"

R: " $|x + 1| = 2x - 3$?"

P: “itu saja?”

R: “4, 2/3”

P: “cara mencarinya?”

P: “Trus jawabanmu berapa?”

R: “ $x-4x$ ”

P: “Nah, $x-2x = -3-1 =$ berapa, coba kalikan bagus?”

R: “tunggu ya bu, agak lama ini bu.”

P: “iya”

R: “kok $-3-1 = -x= -4$ maka $x = 4$ ya bu”

P: “Nah, ya memang segitu hasilnya nak”

R: “Saya salah berarti ya bu?”

P: “iya, lain kali lebih hati-hati dalam menjawab soal ya nak”

R: “iya buk, maaf ya buk”

P: “rumus persamaamu kamu juga salah kan?”

R: “iya bu”

P: “Nah, sekarang coba cari persamaan mutlaknya?”

R: “oke bu” (sambil menulis mencari jawaban)

P: “ Hasilnya berapa?”

R: “ $x=-2$, salah lagi bu”

P: “iya, berarti udah tau kesalahannya dimana kan?”

R: “Iya bu” (sambil senyum-senyum)

Dari petikan wawancara tersebut, siswa tidak menuliskan keterangan apa yang diketahui disebabkan karena terlalu buru-buru. Siswa kurang paham maksud dari soal. Hal ini terlihat bahwa siswa beranggapan bahwa soal tersebut asal ada jawaban saja dan kurang teliti dalam menjawab soal. Siswa paham dengan rumus keliling lingkaran dan diameter lingkaran tetapi siswa tidak menggunakan rumus yang benar, siswa hanya membuat rumus asal-asalan. Hal ini diakibatkan karena siswa masih kurang paham apa yang ditanyakan di dalam soal dan sulit dalam mengoperasikan.

2. Subyek Wawancara 2

Berikut ini adalah beberapa petikan wawancara antara peneliti (P) dengan responden (R) yaitu subyek dengan nomor absen 1. Petikan wawancara ini adalah untuk mengklarifikasi jawaban dan menggali informasi tentang penyebab kesalahan yang dilakukan dalam menjawab soal nomor 5.

P: “Coba bacakan dulu soalnya!”

R: (Membacakan soal)

P: “Sudah paham?”

R: “Kurang bu”

P: “Apa yang diketahui pada soal?”

R: “ bu”

P: “Itu saja? $|2x - 1| = 7$??”

R: “(berfikir)”

P: “ $|2x - 1| = 7$? apa?”

R: “ $x=2$ dan $x=3$ ”

P: “Nah, benar, apa yang ditanya?”

R: (berfikir lagi) “ini ya jawabannya bu?”

P: “iya, coba kerjakan?”

R: “iya bu”(masih ragu)

P: “Berapa hasilnya?”

R: “ $x=4$ dan $x=3$ bu”

P: “Nah kan itu bisa, tadi kenapa jawabannya salah?”

R: “iya bu, lupa tadi” (sambil senyum-senyum)

P: “Sekali lagi lebih teliti dalam menyelesaikan soal, jangan terburu-buru

biar hasilnya benar?”

R: “iya bu, lupa tadi” (sambil senyum-senyum)

Dari petikan wawancara tersebut, terlihat bahwa siswa kurang dalam menguasai soal karena terlalu buru-buru dalam kurang hati-hati dalam menyelesaikan soal tersebut, sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan jawaban dari siswa tersebut.

3. Subyek Wawancara 3

Berikut ini adalah beberapa petikan wawancara antara peneliti (P) dengan responden (R) yaitu subyek dengan nomor absen 10. Petikan wawancara ini adalah untuk mengklarifikasi jawaban dan menggali informasi tentang penyebab kesalahan yang dilakukan dalam menjawab soal nomor 7.

P: “Coba bacakan dulu soalnya!”

R: (Membacakan soal)

P: “Sudah paham?”

R: “Sudah bu”(senyum)

P: “ $|x-10|=35$??”

R: “itu ya bu”

P: “dijawab ya?”

R: “(berfikir) iya bu”

P: “bisa kan?”

R: “kayaknya sih iya bu”

P: “coba buka buku matematikanya?”

R: “bentar ya bu”

P: “buka materi persamaan mutlak”

R: “ini bu”

P: “coba baca langkah pengerjaannya apa”

R: “iya bu”

P: “coba tunjukkan sama ibuk pada soal yang berkenaan tadi ibu kasih soal”

R: “bu kayaknya jawabanmu salah deh” (sambil senyum-senyum)

P:”Kok tau”

R:”Soalnya disini soal yang ibuk kasih jawabannya $x = 35 + 10$ dan $x = 35 - 10$ ”

P:”Berarti kamu belum memahami unsur-unsur lingkaran ya?”

R:”iya bu”(senyum lagi)

P:”Iya jawabannya, sekali lagi kalo ada soal seperti ini pahami

lagi persamaan mutlak biar gak salah lagi ya nak”

R:”Oke bu, Makasih ya bu”(sambil senyum lagi)

Dari petikan wawancara tersebut, terlihat bahwa siswa kurang dalam menguasai unsur-unsur dalam lingkaran seperti halnya soal nomor 1 sehingga

siswa mendapatkan kesulitan pada saat diberi soal persamaan mutlak tersebut. Dan juga siswa kurang teliti dalam menjawab soal ataupun terlalu buru-buru supaya cepat selesai. Petikan wawancara berikut ini untuk mengklarifikasi kesalahan siswa dalam menjawab soal nomor 5.

P: “Sekarang kita ke nomor 5. Mengapa kamu tidak menuliskan awabanmu?”

R: (Diam)

P: “Belum mengertikah?”

R: “Nggak sempat mengerjakan bu, karena waktunya kurang.”

P: “Tapi kan ibu kasih waktu cukup lama.”

R: “Iya bu, tapi...”

P: “Nah sekarang coba kamu bacakan dulu soalnya!”

R: (Membaca soal)

Dari petikan wawancara tersebut siswa tidak menjawab soal karena kurang waktu dalam mengerjakan. Setelah diwawancara, siswa sudah paham maksud dari soal.

4. Subyek Wawancara 4

Berikut ini adalah beberapa petikan wawancara antara peneliti (P) dengan responden (R) yaitu subyek dengan nomor absen 12. Petikan wawancara ini adalah untuk mengklarifikasi jawaban dan menggali informasi tentang penyebab kesalahan yang dilakukan dalam menjawab soal nomor 8.

P: “Mulai dari nomor 8 ya nak.”

R: “Iya bu”

P: “Apa yang diketahui dalam soal?”

R: “ $x = 18$ dan $x = -12$ ”

P: “Apa yang ditanya?”

R: “ $|x - 3| = 15$? buk”

P: “Kok bingung jawabnya.”

R: “kayaknya jawabanku salah buk.”

P: “iya, rumusnya juga salah kan?”

R: “iya bu,”

P: ”Makanya hasilnya juga salah, ngerjain sendiri atau nyontek?”

R: “Liat punya kawan bu”

P: “Lain kali lebih percaya diri ya nak, dan lebih teliti.”

Dari petikan wawancara tersebut siswa sudah paham maksud dari soal, hanya saja siswa salah dalam perhitungan. Siswa kurang teliti dalam menjumlahkan bilangan desimsehingga hasilnya salah. Petikan wawancara berikut ini untuk mengklarifikasi kesalahan siswa dalam menjawab soal nomor 8.

P: “Nah, sekarang kita lanjut ke no 8.”

R: “Iya bu”

P: “Jawabanmu kok cuma sampai disini?” (Sambil menunjukkan lembar jawaban siswa)

R: (Diam sambil melihat kertas)

P: “Rumusnya kan sudah benar, kok tidak dilanjutkan?”

R: “Kurang paham bu”

P: “Nah, itu kan rumusnya sudah ada tinggal masukkan nilai aja, pertama

cari $x = 15 + 3$ dulu, baru $x = -15 + 3$.”

R: “oh iya bu?”

P: “Berarti kesulitannya memahami soal ya nak?”

R: “iya buk, susah pahaminya sama masukkan nilai masih bingung saya

buk?”

P: “iya gapapa, lebih dipahami lagi ya nak, belajar dirumah juga.”

R:” Siap bu, Makasih ya bu”

Dari petikan wawancara tersebut siswasulit dalam konsep. Hal itu terlihat bahwa siswa beranggapan hasil akhir yang ditulis di kertas jawabannya adalah sudah benar apa yang ditanyakan, padahal belum sampai pada jawaban yang sebenarnya. Hal ini diakibatkan siswa kurang teliti dalam membaca soal.

5. Subyek Wawancara 5

Berikut ini adalah beberapa petikan wawancara antara peneliti (P) dengan responden (R) yaitu subyek dengan nomor absen 15. Petikan wawancara ini

adalah untuk mengklarifikasi jawaban dan menggali informasi tentang penyebab kesalahan yang dilakukan dalam menjawab soal nomor 9.

P: “Sekarang kita mulai dari no 9, Coba bacakan dulu soalnya!”

R: (Membacakan soal)

P: “Sudah paham?”

R: “Sudah bu”

P: “Apa jawabannya menurutmu?”

R: “ $x-2 = 20$ ”

P: “yang ditanya disini apa?”

R: “(berfikir) oooooooooo itu toh bu”

P: “iya nak?”

R: “Saya kira tadi $|x - 2| = 20$ buk, makanya saya jawab $x-2 = 20$ ”

P: “Nah, jadi jawabannya apa?”

R: (berfikir lagi) “bentar ya bu”

P: Apa?”

R: “tali $x-2 = -20$ ya bu”(masih ragu)

P: “iya nak, makanya lain kali pahami dulu soalnya”

R: “sip deh buk”

P: “Iya, lebih dipahami lagi ya nak $x = 20 + 2 = 22$ dan $x = -20 + 2 = -18$ biar gak salah lagi”

R: “oke deh buk” (sambil senyum-senyum)

Dari petikan wawancara tersebut, terlihat bahwa siswa kurang dalam menguasai unsur-unsur dalam lingkaran sehingga siswa mendapatkan kesulitan pada saat diberi soal unsur-unsur lingkaran tersebut. Dan juga siswa kurang teliti dalam menjawab soal ataupun terlalu buru-buru supaya cepat selesai.

Petikan wawancara berikut ini untuk mengklarifikasi kesalahan siswa dalam menjawab soal nomor 3.

P: “Sekarang soal yang nomor 3, ya.”

R: “Ya, Bu...”

P: “jawabannya sudah benar.”

R: “Masa iya bu?”

P: “Coba kamu lihat, $|x + 1| = 3$? bu.”

R: “ $x = 4$ dan $x = -4$ ”

P: “apa? coba buka bukunya, kemudian baca persamaan mutlak, ada gak disitu contoh soalnya”

R: “salah ya bu” (Sambil senyum-senyum)

P: "Nah, jadi apa yang ada disitu"

R: " $x = 2$ dan $x = -4$ bu, Sorry bu."

P: "iya nak, lain kali lebih teliti ya?"

R: "Iya bu guru"

Dari petikan wawancara tersebut siswa salah dalam memahami. Hal itu disebabkan karena siswa terburu-buru dalam mengerjakan soal. Petikan wawancara berikut ini untuk mengklarifikasi kesalahan siswa dalam menjawab soal nomor 6.

P: "Nomor 3 kamu benar, sekarang lanjut ke nomor 6. Coba bacakan soalnya dulu!"

R: (Membaca soal)

P: "Apa yang diketahui pada soal?"

R: "Emm" (garuk-garuk kepala)

P: "Kenapa nak?"

R: "Saya nggak paham bu, buatannya..."

P: " $|x - 2| = 8$?"

R: " $x = 10$ dan $x = -6$ jadi hp = $\{10, -6\}$ bu"

P: "Nah, itu kan bisa nak."

R: "Ooo" (ngangguk-ngangguk kepala)

P: "Nah, kenapa kamu tidak membuat cara jalannya nak?"

R: "Kurang paham lo bu...apa yang dicari."

P: "Pertama harus kita cari $x = 8+2 = 10$ dan $x = -8 +2 = 6$ nak."

R: "iya saya mengerti?"

P: "harus dicari diketahui"

R: "iya buk!"

P: "berarti harus cari dulu nilai mutlaknya berapa ya nak"

R: "Oke bu, Sebentar ya bu biar saya hitung."

Dari petikan wawancara tersebut siswa kurang paham mencari apa diketahui dan tidak mengetahui rumus apa yang harus dipakai unruk menyelesaikan soal tersebut. Hal ini disebabkan siswa sudah terbiasa tidak menuliskan kedalam model matematika. Siswa juga tidak paham betul apa maksud dari soal. Karena menurut siswa soal ini tergolong sulit. Petikan wawancara berikut ini untuk mengklarifikasi kesalahan siswa dalam menjawab soal nomor 10.

P: "Soal terakhir yaitu nomor 10. Kenapa tidak ada jawaban?"

R: (Senyum-senyum)

P: "Sulit atau gimana?"

R: "Pertama saya udah mau ngerjakan bu, tapi karena waktu yang kemarin

itu keburu habis jadi gak sempet ngerjakan bu"

P: "Bukannya waktu yang ibu buat cukup lama?"

R: (Diam)

Pada soal nomor 10, siswa tidak menjawab soal karena bagi siswa waktu yang diberi guru kurang.

6. Subyek Wawancara 6

Berikut ini adalah beberapa petikan wawancara antara peneliti (P) dengan responden (R) yaitu subyek dengan nomor absen 17. Petikan wawancara ini adalah untuk mengklarifikasi jawaban dan menggali informasi tentang penyebab kesalahan yang dilakukan dalam menjawab soal nomor 4.

P: "Mulai dari nomor 4."

R: "Iya bu"

P: "Dari mana kamu tau itu $x = 1/3$ dan $x = -2$?"

R: "karena saya tau buk"

P: "Coba kamu buka buku lalu baca"

R: (Membaca)

P: "Jelaskan ke ibu apa yang kamu baca."

R: “hahahahaha, rupanya jawabannya salah ya bu.”

P: “iya nak, berarti kamu tidak memahami ya, dan tidak membaca buku jua?”

R: “iya bu’

Dari petikan wawancara tersebut siswa sudah paham maksud dari soal, hanya saja siswa kurang dalam membaca buku dan memahami penjelasan dari guru sebelumnya. Siswa kurang teliti.

LAMPIRAN 5

Tabel Nilai Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Tes
1	Armaya Fitri	90
2	Azmara Pengeran	90
3	Azzahra Arahman Putri	90
4	Anastasya Balqis Ramadhanti	80
5	Difa Salsabila Sulastri	50
6	Dilla Salsabila	60
7	Dika Aulia Rahman	80
8	Lutfiah Farhannah Rinita	70
9	Muhammad Juliar	80
10	Muhammad Baqibillah	90
11	Nisa Sahria	40
12	Nurul Ahdian	60
13	Pitri Amalia	50
14	Pujia Damayanti	60
15	Putri Aida Ningsih	60
16	Refi Anshari	80
17	Rusdi Darwansyah	80
18	Savlina Pasaribu	90
19	Salsabila Amara A.	50
20	Shara dhiwe	70
21	Sofia Mahira	30
22	Shofia Febriana	40
23	Wirda Ismaytuti Hartatika	70

LAMPIRAN 6

Dokumentasi



Gambar dari depan SMA Negeri 1 Kutacane



Suasana kelas SMA Negeri 1 Kutacane



Suasana kelas SMA Negeri 1 Kutacane



Gambar wawancara dengan salah satu siswa kelas X SMA Negeri 1 Kutacane

LAMPIRAN 7**Angket Siswa****Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Nilai Mutlak Linier satu variabel di SMA Negeri 1 Kuta Cane T.P. 2019/2020**

Assalammu'alaikum, Wr. Wb

Dalam rangka melengkapi data yang diperlukan untuk penelitian sebagai bahan penyusunan judul skripsi dengan judul **“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Nilai Mutlak Linier satu variabel di SMA Negeri 1 Kuta Cane T.P. 2019/2020”** pada Program Sarjana Pendidikan, Departemen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maka Saya memohon kepada saudara/i untuk mengisi angket penelitian yang telah disediakan. Kesiediaan Saudara/i mengisi angket ini merupakan bantuan yang sangat berharga untuk keberhasilan penelitian ini.

Saya sangat mengharapkan untuk memperhatikan petunjuk yang tersedia sebelum mengisi angket ini.

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya, karena jawaban Anda akan kami jaga kerahasiaannya.
2. Dalam menjawabnya tidak perlu bekerja sama dengan teman, karena jawaban Anda tidak mempengaruhi nilai rapor.
3. Cara menjawabnya langsung pada lembar pertanyaan ini dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia.

Nama :

Kelas :

A. Angket Tentang Kesulitan siswa

No	Butir-butir Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Siswa mau menyelesaikan soal matematika					
2	Siswa sering masuk sekolah khususnya pada mata pelajaran matematika					
3	Siswa sering tidak menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh guru di kelas					
4	Pada saat mengikuti pelajaran matematika peserta didik memperhatikan kegiatan lain					
5	Bila menghadapi kesulitan pada soal, anda selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalahnya					

B. Angket Tentang Daya ingat rendah

No	Butir-butir Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Siswa mengulang bahan pelajaran matematika					
2	Saya menanyakan berulang-ulang kepada guru/ orang tua jika tidak bisa memahami rumus pada buku teks matematika					
3	Anda belajar di rumah dengan waktu yang cukup lama setiap harinya					
4	Saya bertanya kepada guru jika saya merasa bingung saat mengerjakan soal latihan matematika					

5	Saat di rumah saya mengecek/mengulang kebenaran jawaban soal matematika					
6	Saya tidak malu-malu bertanya kepada guru untuk menanyakan hal yang belum saya pahami saat pelajaran matematika					
7	Saya diam saja ketika tidak bisa jika tidak bisa mengerjakan soal latihan matematika					

C. Angket Tentang Minat belajar

No	Butir-butir Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Anda memiliki keinginan agar pihak sekolah dapat menambah jam pelajaran matematika					
2	Anda selalu mengalami gangguan/kesulitan saat ingin belajar di rumah					
3	Anda selalu datang tepat waktu untuk mengikuti pembelajaran matematika di sekolah					
4	Anda selalu mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru dengan usaha anda sendiri					
5	Siswa ingin belajar lebih dalam tentang matematika					

D. Angket Tentang Kemampuan belajar

No	Butir-butir Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya lebih lambat dalam memahami materi aljabar dari materi matematika yang lain.					
2	Saya mampu menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan					

	aljabar					
3	Apabila ada siswa yang belum jelas dalam memahami materi aljabar, guru akan memberikan penjelasan kembali					
4	Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan aljabar bervariasi, sehingga saya lebih mudah memahami materi yang diajarkan.					
5	Siswa mengerjakan tugas matematika dengan tekun di rumah (PR)					
6	Saya senang menghafal konsep dan rumus-rumus yang ada pada buku teks matematika					

E. Angket Tentang Kelelahan

No	Butir-butir Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa bosan pada saat pembelajaran aljabar					
2	Saya tidak berpendapat bahwa saya akan memperoleh banyak keuntungan dari pembelajaran					
3	Siswa sering menyontek pekerjaan teman saat pelajaran matematika berlangsung					
4	Pada saat pembelajaran aljabar guru kurang persiapan, sehingga cara menerangkan kurang jelas dan sulit dimengerti					
5	Pada saat pembelajaran aljabar guru kurang persiapan, sehingga cara menerangkan kurang jelas dan sulit dimengerti					

F. Angket Tentang Lingkungan Keluarga

No	Butir-butir Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya berasal dari keluarga <i>broken home</i>					
2	Orang tua mengontrol siswa dirumah belajar pada mata pelajaran matematika					
3	orang tua memenuhi semua kebutuhan sekolah saya (buku pelajaran, alat tulis,leptop/computer,dll)					
4	Suasana rumah yang nyaman, aman, dan tentram					
5	Orang tua selalu memberikan hadiah kepada saya ketika saya mencapai prestasi belajar yang baik di sekolah					
6	Kondisi rumah yang gaduh membuat saya sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar					
7	Saya selalu membayar uang bulanan/ SPP sekolah tepat waktu					

G. Angket Tentang Lingkungan Sekolah

No	Butir-butir Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Hubungan antar siswa di sekolah terjalin dengan baik					
2	Teman-teman saya saling membantu untuk mengatasi kesulitan belajar					
3	Saya menemui kesulitan pada saat mengerjakan soal aljabar, saya memilih tidak mengerjakan soal tanpa bertanya kepada teman atau guru saya					
4	Guru mengajak siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah pada pelajaran					
5	Bahan pelajaran matematika sesuai					

	dengan kemampuan belajarnya					
6	Guru menjalin hubungan yang akrab dengan siswanya					
7	Guru menggunakan media atau alat peraga saat menjelaskan pelajaran matematik					
8	Peralatan yang digunakan di ruang praktik tertata dengan rapi dan mudah digunakan					
9	Ruangan media yang ada di gedung sekolah bersih dan rapi sehingga membuat saya bersemangat dalam belajar					
10	Penerangan pada ruang media belajar kurang memadai untuk menunjang kegiatan belajar					

23	4	3	5	3	3	3	3	24
----	---	---	---	---	---	---	---	----

Jawaban Siswa Untuk Kuesioner Minat

No	P1	P2	P3	P4	P5	X2
1	4	5	5	5	5	24
2	3	3	3	4	4	17
3	3	3	3	3	3	15
4	3	3	4	4	4	18
5	4	4	4	5	4	21
6	5	5	3	5	5	23
7	3	3	3	4	3	16
8	3	3	3	3	3	15
9	4	4	4	4	4	20
10	4	5	3	5	4	21
11	5	5	5	5	5	25
12	4	4	4	4	4	20
13	5	4	3	3	5	20
14	4	5	4	5	4	22
15	4	4	3	4	4	19
16	5	4	4	5	5	23
17	5	4	4	4	5	22
18	5	4	3	3	5	20
19	4	4	5	4	4	21
20	4	5	4	5	4	22
21	3	4	4	4	3	18
22	3	3	4	3	3	16
23	3	3	3	4	3	16

Jawaban Siswa Untuk Kuesioner Kemampuan belajar

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	X3
1	5	5	5	5	5	5	30
2	4	4	5	3	3	4	23
3	3	3	4	3	3	4	20
4	4	4	4	3	3	4	22
5	4	5	4	4	4	5	26
6	5	5	5	5	5	5	30
7	4	4	4	3	3	4	22
8	3	3	3	3	3	3	18
9	4	4	4	4	4	4	24
10	3	4	3	5	5	5	25
11	5	5	5	5	5	5	30
12	4	4	4	4	4	4	24
13	3	3	3	4	4	3	20
14	4	5	4	5	5	5	28
15	5	4	5	4	4	4	26
16	5	5	5	4	4	5	28
17	4	4	4	4	4	4	24
18	3	3	3	4	4	3	20
19	4	4	4	4	4	4	24
20	4	4	4	5	5	5	27
21	5	5	5	4	4	4	27
22	4	4	4	3	3	3	21
23	3	3	3	3	3	4	19

Jawaban Siswa Untuk Kuesioner Kelelahan

No	P1	P2	P3	P4	P5	X4
1	4	4	3	3	3	17
2	3	4	4	3	4	18
3	3	3	4	4	4	18
4	4	3	3	4	3	17
5	3	3	5	5	4	20
6	5	3	4	4	4	20
7	4	4	4	4	4	20
8	4	3	3	3	3	16
9	4	4	4	5	4	21
10	5	4	5	4	5	23
11	4	4	4	5	5	22
12	4	5	4	5	4	22
13	5	5	4	5	3	22
14	5	4	4	5	3	21
15	4	5	4	5	4	22
16	4	5	4	5	3	21
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	2	3	17
19	4	4	3	5	3	19
20	4	4	5	4	5	22
21	3	4	3	3	4	17
22	5	4	4	5	5	23
23	4	3	3	4	3	17

Jawaban Siswa Untuk Kuesioner Lingkungan Keluarga

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	X5
1	5	3	5	3	5	3	5	29
2	3	4	4	4	4	5	4	28
3	3	3	5	3	3	4	4	25
4	4	4	4	4	4	4	4	28
5	4	5	4	4	5	4	5	31
6	3	5	3	5	5	5	5	31
7	3	4	3	4	4	4	4	26
8	3	3	3	3	3	3	3	21
9	4	4	4	4	4	4	4	28
10	3	5	3	3	4	3	5	26
11	5	5	5	5	5	5	5	35
12	4	4	4	4	4	4	4	28
13	3	3	3	3	3	3	3	21
14	4	5	4	4	5	4	5	31
15	3	4	3	5	4	5	4	28
16	4	5	4	5	5	5	5	33
17	4	4	4	4	4	4	4	28
18	3	3	3	3	3	3	3	21
19	5	4	5	4	4	4	4	30
20	4	5	4	4	4	4	5	30
21	4	4	4	5	5	5	4	31
22	4	3	4	4	4	4	3	26
23	3	4	3	3	3	3	4	23

Jawaban Siswa Untuk Kuesioner Lingkungan Sekolah

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	X6
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	5	3	4	4	4	4	5	4	4	3	40
3	3	3	3	5	3	3	4	4	5	3	36
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	45
6	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	44
7	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	38
8	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
9	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
10	5	3	5	3	3	4	3	5	4	3	38
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
13	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
14	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	45
15	5	3	4	3	5	4	5	4	4	3	40
16	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	47
17	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	44
20	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	43
21	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	45
22	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	39
23	5	3	4	3	3	3	3	4	3	3	34

LAMPIRAN 9

Uji Validitas Angket Faktor Daya Ingat Rendah

Pertanyaan 1	Pearson Correlation	.664**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	23	
Pertanyaan 2	Pearson Correlation	.915**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	
Pertanyaan 3	Pearson Correlation	.510*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	23	
Pertanyaan 4	Pearson Correlation	.872**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	
Pertanyaan 5	Pearson Correlation	.846**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	
Pertanyaan 6	Pearson Correlation	.878**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	
Pertanyaan 7	Pearson Correlation	.915**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian instrumen variabel faktor daya ingat rendah memiliki nilai total *Correlation* lebih besar dari nilai koefisien korelasi yaitu 0.389 dan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05 maka butir pertanyaan dianggap sudah valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen tentang variabel faktor daya ingat rendah adalah valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Validitas Angket Faktor Minat

Pertanyaan 1	Pearson Correlation	.813**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	
Pertanyaan 2	Pearson Correlation	.885**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	
Pertanyaan 3	Pearson Correlation	.578**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	23	
Pertanyaan 4	Pearson Correlation	.734**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	
Pertanyaan 5	Pearson Correlation	.835**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian instrumen variabel faktor minat memiliki nilai total *Correlation* lebih besar dari nilai

koefisien korelasi yaitu 0.389 dan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05 maka butir pertanyaan dianggap sudah valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen tentang variabel faktor minat adalah valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Validitas Angket Faktor Kemampuan belajar

Pertanyaan 1	Pearson Correlation	.814**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	
Pertanyaan 2	Pearson Correlation	.875**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	
Pertanyaan 3	Pearson Correlation	.699**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	
Pertanyaan 4	Pearson Correlation	.822**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	
Pertanyaan 5	Pearson Correlation	.822**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	
Pertanyaan 6	Pearson Correlation	.752**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian instrumen variabel faktor kemampuan belajar memiliki nilai total *Correlation* lebih besar dari nilai koefisien korelasi yaitu 0.389 dan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05 maka butir pertanyaan dianggap sudah valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen tentang variabel faktor kemampuan belajar adalah valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Validitas Angket Faktor Kelelahan

Pertanyaan 1	Pearson Correlation	.517 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	23	
Pertanyaan 2	Pearson Correlation	.565 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	23	
Pertanyaan 3	Pearson Correlation	.694 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	
Pertanyaan 4	Pearson Correlation	.731 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	
Pertanyaan 5	Pearson Correlation	.606 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian instrumen variabel faktor kelelahan memiliki nilai total *Correlation* lebih besar dari nilai

koefisien korelasi yaitu 0.389 dan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05 maka butir pertanyaan dianggap sudah valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen tentang variabel faktor kelelahan adalah valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Validitas Angket Faktor Lingkungan Keluarga

Pertanyaan 1	Pearson Correlation	.657**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	
Pertanyaan 2	Pearson Correlation	.729**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	
Pertanyaan 3	Pearson Correlation	.556**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	23	
Pertanyaan 4	Pearson Correlation	.784**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	
Pertanyaan 5	Pearson Correlation	.900**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	
Pertanyaan 6	Pearson Correlation	.737**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	
Pertanyaan 7	Pearson Correlation	.777**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	

N	23
---	----

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian instrumen variabel faktor lingkungan keluarga memiliki nilai total *Correlation* lebih besar dari nilai koefisien korelasi yaitu 0.389 dan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05 maka butir pertanyaan dianggap sudah valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen tentang variabel faktor lingkungan keluarga adalah valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Validitas Angket Faktor Lingkungan Sekolah

Pertanyaan 1	Pearson Correlation	.448 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	23	
Pertanyaan 2	Pearson Correlation	.774 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	
Pertanyaan 3	Pearson Correlation	.785 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	
Pertanyaan 4	Pearson Correlation	.641 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	23	
Pertanyaan 5	Pearson Correlation	.840 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	

Pertanyaan 6	Pearson Correlation	.922**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	
Pertanyaan 7	Pearson Correlation	.784**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	
Pertanyaan 8	Pearson Correlation	.774**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	
Pertanyaan 9	Pearson Correlation	.833**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	
Pertanyaan 10	Pearson Correlation	.774**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel faktor lingkungan sekolah adalah valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

LAMPIRAN 10**Uji Reliabilitas Angket Menggunakan SPSS
Reliabilitas Faktor Daya Ingat Rendah**

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	7

Berdasarkan tabel diatas hasil Cronbach's Alpha untuk seluruh pernyataan variabel motivasi sebesar 0.903 maka reliabilitas angket dikategorikan tinggi.

Reliabilitas Faktor Minat

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	5

Berdasarkan tabel diatas hasil Cronbach's Alpha untuk seluruh pernyataan variabel motivasi sebesar 0.831 maka reliabilitas angket dikategorikan tinggi.

Reliabilitas Faktor Kemampuan belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	6

Berdasarkan tabel diatas hasil Cronbach's Alpha untuk seluruh pernyataan variabel motivasi sebesar 0.901 maka reliabilitas angket dikategorikan tinggi.

Reliabilitas Faktor Kelelahan

Cronbach's Alpha	N of Items
.706	5

Berdasarkan tabel diatas hasil Cronbach's Alpha untuk seluruh pernyataan variabel motivasi sebesar 0.706 maka reliabilitas angket dikategorikan tinggi.

Reliabilitas Faktor Lingkungan keluarga

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	7

Berdasarkan tabel diatas hasil Cronbach's Alpha untuk seluruh pernyataan variabel motivasi sebesar 0.858 maka reliabilitas angket dikategorikan tinggi.

Reliabilitas Faktor Lingkungan sekolah

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	10

Berdasarkan tabel diatas hasil Cronbach's Alpha untuk seluruh pernyataan variabel motivasi sebesar 0.920 maka reliabilitas angket dikategorikan tinggi

LAMPIRAN 11

Tabel r (*two-tailed test*)

df	α	df	α	df	α	df	α
	5%		5%		5%		5%
1	0,997	26	0,374	51	0,271	76	0,223
2	0,950	27	0,367	52	0,268	77	0,221
3	0,878	28	0,361	53	0,266	78	0,220
4	0,811	29	0,355	54	0,263	79	0,219
5	0,775	30	0,349	55	0,261	80	0,217
6	0,707	31	0,344	56	0,257	81	0,216
7	0,666	32	0,339	57	0,256	82	0,215
8	0,632	33	0,334	58	0,254	83	0,213
9	0,602	34	0,329	59	0,252	84	0,212
10	0,576	35	0,325	60	0,250	85	0,211
11	0,553	36	0,320	61	0,248	86	0,210
12	0,532	37	0,316	62	0,246	87	0,208
13	0,514	38	0,312	63	0,244	88	0,207
14	0,497	39	0,308	64	0,242	89	0,206
15	0,482	40	0,304	65	0,240	90	0,205
16	0,468	41	0,301	66	0,239	91	0,204
17	0,456	42	0,297	67	0,237	92	0,203
18	0,444	43	0,294	68	0,235	93	0,202
19	0,433	44	0,291	69	0,234	94	0,201
20	0,423	45	0,288	70	0,232	95	0,200
21	0,413	46	0,285	71	0,230	96	0,199
22	0,396	47	0,282	72	0,229	97	0,198

23	0,389	48	0,279	73	0,227	98	0,197
24	0,388	49	0,276	74	0,226	99	0,196
25	0,381	50	0,273	75	0,224	100	0,195

LAMPIRAN 12

Tabel Distribusi t Student

df	Tingkat signifikansi uji satu arah					
	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat signifikan uji dua arah					
	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,001
1	3,08	6,31	12,71	31,82	63,66	636,62
2	1,89	2,92	4,30	6,97	9,93	31,60
3	1,64	2,35	3,18	4,54	5,84	12,92
4	1,48	2,13	2,76	3,75	4,60	8,61
5	1,48	2,02	2,57	3,37	4,03	6,87
6	1,44	1,94	2,45	3,14	3,71	5,96
7	1,42	1,90	2,37	3,00	3,50	5,41
8	1,40	1,86	2,31	2,90	3,36	5,04
9	1,38	1,83	2,26	2,82	3,25	4,78
10	1,37	1,81	2,23	2,76	3,17	4,59
11	1,36	1,80	2,20	2,72	3,11	4,44
12	1,36	1,78	2,18	2,68	3,06	4,32
13	1,35	1,77	2,16	2,65	3,01	4,22
14	1,35	1,76	2,15	2,62	2,98	4,14
15	1,34	1,75	2,13	2,60	2,95	4,07
16	1,34	1,75	2,12	2,58	2,92	4,02
17	1,33	1,74	2,11	2,57	2,90	3,97
18	1,33	1,73	2,10	2,55	2,88	3,92
19	1,33	1,73	2,09	2,54	2,86	3,88
20	1,33	1,73	2,09	2,53	2,85	3,85

21	1,32	1,72	2,08	2,52	2,83	3,82
22	1,32	1,72	2,07	2,51	2,82	3,79
23	1,32	1,71	2,07	2,50	2,81	3,77
24	1,32	1,71	2,06	2,49	2,80	3,75
25	1,32	1,71	2,06	2,49	2,79	3,73
26	1,32	1,71	2,06	2,48	2,78	3,71
27	1,31	1,70	2,05	2,47	2,77	3,69
28	1,31	1,70	2,05	2,47	2,76	3,67
29	1,31	1,70	2,05	2,46	2,76	3,66
30	1,31	1,70	2,04	2,46	2,75	3,65
40	1,30	1,68	2,02	2,42	2,70	3,55
60	1,30	1,67	2,00	2,39	2,66	3,46
120	1,29	1,66	1,98	2,36	2,62	3,37
∞	1,28	1,65	1,96	2,33	2,58	3,29



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Matematika
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Yuni Pratiwi
NPM : 1502030079
Prog. Studi : Pendidikan Matematika
Kredit Kumulatif : 140 SKS

IPK = 3,40

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>13/03-19</i> <i>[Signature]</i>	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Nilai Mutlak Linier Satu Variabel di SMA PAB 8 Sampali T.P 2018/2019	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
	Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMA PAB 8 Sampali T.P 2018/2019	
	Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Logaritma pada Siswa SMA PAB 8 Sampali T.P 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Maret 2019

Hormat Pemohon,

Yuni Pratiwi

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Matematika
 FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Yuni Pratiwi
 NPM : 1502030079
 Prog. Studi : Pendidikan Matematika

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan
 Nilai Mutlak Linear Satu Variabel di SMA PAB 8 Sampali T.P 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Zainal Aziz, MM, M.Si

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Maret 2019
 Hormat Pemohon,

Yuni Pratiwi

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
 - Untuk Dekan / Fakultas
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 567/41.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan Perpanjangan proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Yuni Pratiwi
N P M : 1502030079
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Penelitian : Analisa Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Nilai Mutlak Linier Satu Variabel di SMA PAB 8 Sampai T.P 2019/2020

Pembimbing : Dr. Zainal Azis, MM, MSi.

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan.
3. Masa daluwarsa tanggal : 21 Maret 2020

Medan, 20 Rajab 1440 H
21 Maret 2019 M

Wassalam
Dekan

Dr. H. Efrianto Nasution, MPd.
NIDN : 0115057302

- Dibuat rangkap 5 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing Materi dan Teknis
 4. Pembimbing Riset
 5. Mahasiswa yang bersangkutan :

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Matematika
 FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Pratiwi
 NPM : 1502030079
 Program Studi : Pendidikan Matematika

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal
 Persamaan Nilai Mutlak Linier Satu Variabel di SMA PAB 8
 Sampali T.P 2019/2020

Menjadi:

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal
 Persamaan Nilai Mutlak Linier Satu Variabel di SMA Negeri 1
 Kuta Cane T.P 2019/2020

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2019

Hormat Pemohon

Yuni Pratiwi

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
 Pendidikan Matematika

Dr. Zainal Azis, MM, M.Si

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Azis, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

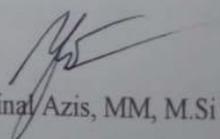
Nama : Yuni Pratiwi
 NPM : 1502030079
 Program Studi : Pendidikan Matematika
 Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa dalam
 Menyelesaikan Soal Persamaan Nilai Mutlak Linier Satu Variabel
 di SMA Negeri 1 Kuta Cane T.P 2019/2020

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis tanggal 23 Bulan Mei
 Tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan
 Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2019

Ketua,


 Dr. Zainal Azis, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

Pada hari ini Kamis Tanggal 23 Mei 2019 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Matematika menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Yuni Pratiwi
N.P.M : 1502030079
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Proposal : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Nilai Mutlak Linier Satu Variabel di SMA PAB 8 Sampali T.P 2019/2020

Revisi/Perbaikan :

No.	Uraian/Saran Perbaikan
	<p>Fokus penelitian ? apa yang diteliti</p>

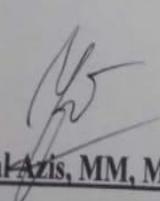
Medan, 23 Mei 2019

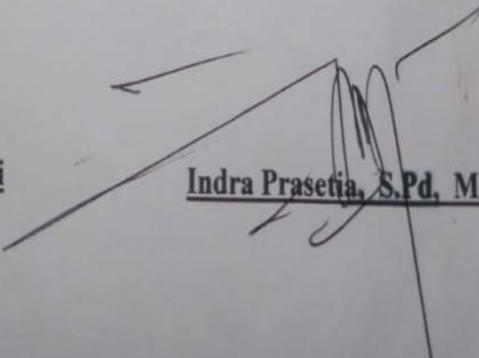
Proposal dinyatakan syah dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke skripsi

Diketahui

Ketua Program Studi

Pembahas


Dr. Zainal Azis, MM, M.Si


Indra Prasetia, S.Pd, M.Si


PEMERINTAH PROVINSI ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KUTACANE


Jalan Iskandar Muda No. 2 Babussalam, Aceh Tenggara. 24651
Telep : (0629) 21179. Email : sman1kutacane@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422 / / III.3 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara, Menerangkan bahwa :

Nama	: YUNI PRATIWI
Tempat, Tanggal Lahir	: Medan, 13 November 1996
NPM	: 1502030079
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jurusan	: Pendidikan Matematika

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di SMA Negeri 1 Kutacane kabupaten Aceh Tenggara, terhitung tanggal 22 Juli – 10 Agustus 2019 guna penulisan Skripsi dengan Judul : "**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL PERSAMAAN NILAI MUTLAK LINIER SATU VARIABEL DI SMA NEGERI 1 KUTACANE T.P 2019/2020**".

Demikian Surat Keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kutacane, 10 Agustus 2019
Kepala Sekolah



ALYAS, S.Pd., M.Pd
NIP. 19710408 200312 1 003



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umu.ac.id> E-mail : fkip@umu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Yuni Pratiwi
N.P.M : 1502030079
Program Studi : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Nilai Mutlak Linier Satu Variabel Di SMA Negeri 1 Kutacane T.P 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20/9/19	Uji tuntas skripsi masuk dalam daftar pustaka dan daftar isi		
20/9/19			

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Dr. Zainal Azis, MM., M.Si

Medan, September 2019

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Azis, MM., M.Si